

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN *BI RATE*
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SAHAM
SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA APLIKASI BAREKSA
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ICHAMAHARANI

NIM. 19.52.31.192

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN *BI RATE*
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SAHAM
SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA APLIKASI BAREKSA
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

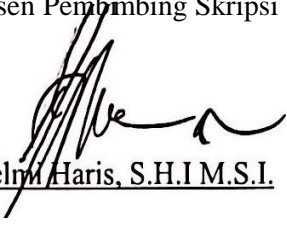
ICHAMAHARANI

NIM. 19.52.31.192

Sukoharjo, 06 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi


Helmi Haris, S.H.I M.S.I.

NIP 19810228 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichamaharani
NIM : 195231192
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah yang Terdaftar pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 06 April 2023



Ichamaharani

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichamaharani
NIM : 195231192
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah yang Terdaftar pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang di upload dalam prospektus dan *fund fact sheet* di aplikasi Bareksa, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 06 April 2023



Ichamaharani

Helmi Haris, S.H.I M.S.I

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Ichamaharani

Kepada yang terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan melakukan perbaikan, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Risda Agustina NIM: 19.52.31.192 yang berjudul:

“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN *BI RATE* TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA APLIKASI BAREKSA PERIODE 2020-2022”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

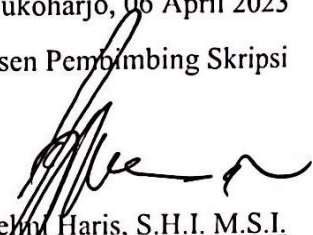
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 06 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I. M.S.I.

NIP:19810228 200801 1 005

PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN *BI RATE* TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA APLIKASI BAREKSA PERIODE 2020-2022

Oleh:

ICHAMAHARANI
NIM. 19.52.31.192

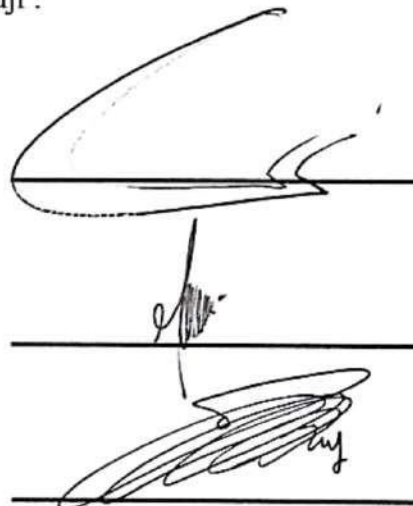
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fuad Hasyim, M.E.K
NIP. 19890316 201801 1 003

Penguji II
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

Penguji III
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“ Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda”

(Brando Windah Basudara)

MEMPERSEMBAHKAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Ku persembahkan dengan segenap cinta dan do'a

Karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tua tercinta (Rocky Setiawan dan Mulyani)

Dan seluruh keluarga tersayang

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang tulus

Kepada penulis tiada henti

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan *Bi Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Yang Terdaftar Pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Srata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku sekretaris jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Helmi Haris, S.H.I. M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu, Bapak, dan adik tersayang terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Sahabat-sahabat terbaik Ardinda, Ririn, Vinka, Linda, Ocha, Sarah, Febriana, mas Farhan, Dandy, Yogi, dan Dimas.
11. Sahabat-sahabat kost Cendrawasih yang menjadi keluarga kedua di Kartasura.
12. Sahabat-sahabat HMPS PBS tahun 2022 yang memberikan ilmu serta pengalaman di organisasi.
13. Seluruh teman-teman progra studi Perbankan Syariah angkatan 2019 tanpa terkecuali. Terimakasih atas seluruh pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 06 April 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'u' followed by several vertical and diagonal strokes.

Ichamaharani

ABSTRACT

Islamic stock mutual funds are the mutual funds that are most in demand by the public today. Judging from the data released by the Financial Services Authority, sharia equity mutual funds have increased every year. One measure to measure the performance of Islamic mutual funds is by using the net asset value. The fluctuation in the value of net assets was caused by various macroeconomic factors, namely inflation, the rupiah exchange rate and the bi rate. Developments in inflation, the rupiah exchange rate and the bi rate based on statistical data released by Bank Indonesia fluctuated and fluctuated, causing net asset values to fluctuate. This study aims to determine the effect of inflation, the rupiah exchange rate and the bi rate on the net asset value of Islamic equity mutual funds registered in the Bareksa application for the 2020-2022 period.

The data collection method for this study took official data obtained from the Bareksa application and official websites from BI and BPS. The research sample consisted of 6 Islamic equity mutual fund products registered in the Bareksa application during the 2020-2022 period by taking samples using purposive sampling. Then collected 216 observation data. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis method with panel data using the Eviews application version 12.

The results of this study indicate that partially inflation has a significant and positive effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds, the rupiah exchange rate has a significant and negative effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds and the bi rate has a significant and negative effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds . Meanwhile simultaneously or simultaneously inflation, the rupiah exchange rate, and the bi rate have a significant effect on the net asset value of Islamic equity mutual funds.

Keywords: Sharia Stock Mutual Funds, Net Asset Value, Inflation, Rupiah Exchange Rate, BI Rate and Bareksa Application.

ABSTRAK

Reksa dana saham syariah merupakan reksa dana yang paling banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa reksa dana saham syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Salah satu ukuran untuk mengukur kinerja reksa dana syariah yaitu dengan menggunakan nilai aktiva bersih. Perkembangan nilai aktiva bersih yang mengalami naik turun disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi makro yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate*. Perkembangan inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengalami naik turun akan membuat nilai aktiva bersih naik turun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah yang terdaftar pada aplikasi Bareksa periode 2020-2022.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini mengambil data resmi yang diperoleh dari aplikasi Bareksa dan *website* resmi dari BI serta BPS. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 produk reksa dana saham syariah yang terdaftar di aplikasi Bareksa selama periode 2020-2022 dengan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Kemudian terkumpul 216 data observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah, nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah dan *bi rate* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah. Sedangkan secara bersama-sama atau simultan inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate* berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.

Kata kunci: Reksadana Saham Syariah, Nilai Aktiva Bersih, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate* dan Aplikasi Bareksa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian	17
1.6 Manfaat Penelitian	18
1.7 Sitematika Penulisan	18
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Kajian Pustaka.....	20
2.1.1 Teory Sinyal (<i>Signalling Teory</i>)	20
2.1.2 Reksa Dana.....	21
2.1.2.1 Pengertian Reksa Dana	21
2.1.2.2 Hukum Reksa Dana.....	21
2.1.2.3 Jenis-Jenis Reksa Dana	22
2.1.2.4 Risiko Reksa Dana	23

2.1.2.5 Pihak yang Terkait dalam Investasi Reksa Dana	25
2.1.3 Reksa Dana Syariah	26
2.1.3.1 Pengertian Reksa Dana Syariah	26
2.1.3.2 Dasar Hukum Reksa Dana Syariah	27
2.1.3.3 Prinsip Dasar Reksa Dana Syariah.....	27
2.1.3.4 Pihak yang Terkait dalam Reksa Dana Syariah	27
2.1.3.5 Jenis-Jenis Reksa Dana Syariah	28
2.1.3.6 Struktur Reksa Dana Syariah	30
2.1.3.7 Karakteristik Reksa Dana Syariah	30
2.1.3.8 Perbedaan Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah	31
2.1.4 Saham.....	31
2.1.4.1 Pengertian Saham.....	31
2.1.4.2 Keuntungan Saham	32
2.1.5 Saham Syariah.....	33
2.1.5.1 Pengertian Saham Syariah.....	33
2.1.5.2 Kriteria Saham Syariah	33
2.1.5.3 Perbedaan Reksa Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah.....	35
2.1.6 Nilai Aktiva Bersih	35
2.1.6.1 Pengertian Nilai Aktiva Bersih	35
2.1.6.2 Perhitungan Nilai Aktiva Bersih	36
2.1.7 Inflasi.....	36
2.1.7.1 Pengertian Inflasi	36
2.1.7.2 Jenis-Jenis Inflasi	37
2.1.7.3 Pengukuran Inflasi	37
2.1.8 Nilai Tukar Rupiah.....	38
2.1.8.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah.....	39
2.1.8.2 Penyebab Nilai Tukar Rupiah Melemah.....	40
2.1.8.3 Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah	40
2.1.8.4 Sistem Nilai Tukar Rupiah.....	41
2.1.8.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah	41
2.1.8.6 Pengukuran Nilai Tukar	43
2.1.9 <i>BI Rate</i>	43
2.1.9.1 Pengertian <i>BI Rate</i>	43
2.1.9.2 Tujuan dan Mekanisme <i>BI Rate</i>	44
2.1.9.3 Dampak Suku Bunga	45
2.1.10 Aplikasi Bareksa	45
2.1.10.1 Sejarah dan Perkembangan Aplikasi Bareksa	45
2.1.10.2 Pengertian Aplikasi Bareksa.....	46
2.1.11 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen	47
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	49
2.3 Kerangka Berfikir.....	52
2.4 Hipotesis.....	53
BAB III	57

METODOLOGI PENELITIAN.....	57
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	57
3.2 Jenis Penelitian.....	57
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.3.1 Populasi.....	58
3.3.2 Sampel.....	59
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	60
3.4 Data dan Sumber data.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Variabel Penelitian.....	62
3.7 Definisi Variabel Operasional.....	62
3.8 Teknik Analisis Data.....	63
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	64
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel.....	64
3.8.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	64
3.8.2.1.1 Kuadrat Kecil atau <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	64
3.8.2.1.2 Model Efek Tetap atau <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	65
3.8.2.1.3 Model Efek Random atau <i>Random Effect Model</i> (REM).....	65
3.8.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	66
3.8.2.2.1 Uji <i>Chow</i>	66
3.8.2.2.2 Uji Hausman.....	66
3.8.2.2.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	67
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	67
3.8.3.1 Uji Normalitas.....	67
3.8.3.2 Uji Multikolinearitas.....	68
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	68
3.8.3.4 Uji Autokorelasi.....	69
3.8.4 Uji Ketepatan Model.....	69
3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	69
3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	70
3.8.5 Analisis Persamaan Regresi.....	71
3.8.6 Uji Hipotesis.....	72
3.8.6.1 Uji Parsial (Uji T).....	72
BAB IV.....	74
PEMBAHASAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
4.1.1 PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM).....	74
4.1.2 Sucorinvest Asset Management.....	74
4.1.3 BNP Paribas Asset Management.....	75
4.1.4 PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia.....	75
4.1.5 PT. Principal Asset Management.....	76
4.1.6 PT. Trimegah Asset Management.....	76
4.2 Deskripsi Data.....	76
4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	77

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif	77
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel	78
4.3.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel	78
4.3.2.1.1 Kuadrat Kecil atau <i>Coommon Effect Model</i> (CEM)	78
4.3.2.1.2 Model Efek Tetap atau <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	79
4.3.2.1.3 Model Efek Random atau <i>Random Effect Model</i> (REM)	80
4.3.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	81
4.3.2.2.1 Uji <i>Chow</i>	81
4.3.2.2.2 Uji Hausman	82
4.3.2.2.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	83
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	84
4.3.3.1 Uji Normalitas	85
4.3.3.2 Uji Multikolinearitas	85
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas	86
4.3.3.4 Uji Autokorelasi	87
4.3.4 Uji Ketepatan Model	88
4.3.4.1 Uji Simultan (Uji F)	88
4.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	89
4.3.5 Analisis Persamaan Regresi	90
4.3.6 Uji Hipotesis	91
4.3.6.1 Uji Parsial (Uji T)	91
4.4 Pembahasan Analisis Data	94
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah	94
4.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah	95
4.4.3 Pengaruh <i>BI Rate</i> Terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah	96
BAB V	98
PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Keterbatasan Penelitian	98
5.3 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Manajer Investasi di Aplikasi Bareksa	13
Tabel 2.1 Perbedaan Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah	31
Tabel 2.2 Perbedaan Reksa Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah.....	35
Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan.....	49
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Sampel.....	60
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	79
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	80
Tabel 4.4 Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM).....	81
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	83
Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model.....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan(Uji F).....	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	89
Tabel 4.15 Hasil Analisis Persamaan Regresi	90
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	92
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2022	4
Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2018-2022.....	6
Gambar 1.3 Perkembangan Inflasi Tahun 2015-2022	7
Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2018-2022	10
Gambar 1.5 Perkembangan <i>Bi Rate</i> Tahun 2018-2022.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	109
Lampiran 2 : Data Seluruh Variabel Independen dan Variabel Dependen	110
Lampiran 3 : Perhitungan Data Variabel Nilai Tukar Rupiah	117
Lampiran 4 : Hasil Output <i>Eviews</i> 12	119
Lampiran 5 : Hasil Cek Turnitin	125
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sehingga Indonesia dapat memberikan potensi besar untuk pengembangan industri salah satunya adalah perbankan syariah. Munculnya perbankan syariah yang dinilai cukup pesat dan sukses dalam perkembangannya, kemudian setelah itu diikuti dengan munculnya pasar modal syariah. Pada era globalisasi sekarang ini tentunya mengubah pola berpikir masyarakat tentang kehidupan dalam berbagai aspek salah satunya aspek ekonomi. Dalam sebuah ekonomi, salah satu indikator penting untuk memajukan suatu negara yaitu dengan adanya kesadaran masyarakat dalam berinvestasi.

Secara sederhana investasi dapat dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan aset. Investasi merupakan kontrak terhadap sebanyak modal saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan (Hayati et al., 2016). Investasi biasanya dilakukan oleh orang pribadi tetapi juga bisa dilakukan dengan badan hukum atau secara kerjasama. Dengan berinvestasi secara tidak langsung masyarakat melakukan penundaan konsumsi pada saat ini yang nantinya digunakan pada waktu tertentu.

Seiring berjalannya waktu pertumbuhan ekonomi juga semakin berkembang. Permintaan masyarakat mengenai berbagai produk investasi juga semakin bertambah. Tentunya ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan hal pentingnya

mempertahankan nilai aset yang dimiliki dalam jangka panjang dengan cara menginvestasikan aset yang dimiliki. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan permintaan masyarakat tersebut dengan cara berinvestasi pada pasar modal.

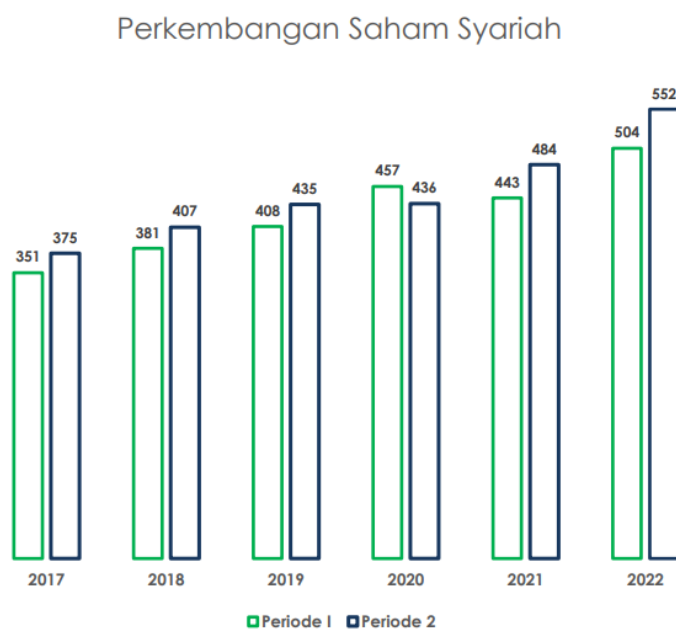
Pasar modal merupakan perjumpaan orang yang mempunyai uang lebih bersama orang yang memerlukan uang untuk memperdagangkan surat berharga. Pasar modal ialah *market* tempat diperdagangkannya surat berharga dengan jangka waktu minimal satu tahun, misalnya saham dan obligasi. Tempat jual beli surat berharga ialah bursa efek (Abdul Hamid & Cahyadi, 2020). Pasar modal merupakan salah satu ciri perekonomian suatu negara. Pada dasarnya pasar modal juga sebagai wadah atau sarana bagi investor untuk melakukan investasi. Investor dapat melakukan investasi dan transaksi instrumen keuangan atau berupa surat-surat berharga yang dapat di jual beli bentuk utang atau modal. Pasar modal memiliki beberapa instrumen seperti saham, obligasi, reksadana dan produk investasi lainnya. Salah satu hal produk alternatif yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi yaitu dengan menggunakan reksa dana.

Reksa dana merupakan salah satu strategi diversifikasi dalam berinvestasi dan merupakan pemilihan yang tepat untuk investasi bagi investor, khususnya investor retail dan investor yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung *return* dan *risk* dari modal yang ditanamkan (Waridah & Mediawati, 2016). Reksa dana adalah pilihan yang cocok untuk masyarakat yang ingin menanamkan modal tetapi tidak menguasai tentang sistem dan memiliki waktu yang sedikit.

Seiring berkembangnya reksadana di Indonesia maka muncul reksa dana syariah. Reksa dana syariah masuk ke Indonesia tahun 1997 melengkapi keberagaman reksa dana konvensional yang merupakan salah satu tempat para investor untuk berinvestasi. Tidak hanya untuk investor kalangan muslim saja namun juga untuk investor di semua kalangan atau umum. Dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, maka potensi berkembangnya investasi masyarakat pada reksa dana syariah dinilai akan cukup pesat. Sebagai salah satu wadah atau tempat untuk berinvestasi maka reksa dana syariah mempunyai karakteristik beda pada reksa dana sebelumnya. Perbedaannya berada pemilihan instrumen serta mekanisme investasi yang harus sesuai prinsip syariah. Selain itu, terdapat perbedaan lain dalam keseluruhan mekanisme manajemen portofolio dilakukan *screening* dan *cleansing* dari aspek non halal (Waridah & Mediawati, 2016).

Berdasarkan Fatwa DSN Nomor 20/DSNMUI/2001 “Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi”. Reksa dana syariah adalah reksa dana membagikan aset atau portofolio dalam perangkat syariah (Kholidah et al., 2019). Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan jenis reksa dana syariah meliputi, reksa dana pasar uang syariah, reksa dana pendapatan tetap syariah, reksa dana saham syariah, reksa dana campuran syariah, reksa dana terproteksi syariah, dan reksa dana indeks syariah.

Berdasarkan berita yang dilansir dari website resmi CNBC Indonesia, mengatakan bahwa reksa dana cocok untuk dijadikan pilihan adalah reksa dana saham syariah. Menurut *Manager Fund* reksa dana saham syariah akan memberikan kinerja positif dengan seiring pemulihan ekonomi yang mulai terjadi karena terdiri dari emiten yang memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan dengan emiten non syariah. Hal ini ditandai dengan kinerja indeks saham syariah secara *mont to date* yang mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Kenaikan tersebut dapat mengalahkan kinerja indeks LQ45 yang naik sebesar 0,44% dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,34%. Sehingga reksa dana saham syariah dinilai tepat untuk menjadi pilihan saat ini. Berikut ini grafik:



Gambar 1.1

Perkembangan Reksa Dana Saham Syariah 2017-2022

Sumber : Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan reksa dana saham syariah tahun 2017-2022 pada periode satu mengalami naik turun. Pada tahun 2021 reksa dana saham syariah turun sejumlah 443 namun, tahun 2022 reksa dana saham syariah mengalami kenaikan kembali sejumlah 552. Sedangkan pada periode dua reksa dana saham syariah setiap tahunnya 2017-2022 konsisten mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reksa dana saham syariah setiap tahunnya selalu bertambah.

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis reksa dana saham syariah karena reksa dana tersebut banyak digemari masyarakat umum saat ini. Reksa dana saham syariah merupakan reksa dana yang menginvestasikan setidaknya 80% dari portofolio yang mereka dikelola dalam bentuk saham atau efek ekuitas (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). Biasanya, reksa dana saham memiliki potensi keuntungan lebih tinggi dan cocok untuk investasi jangka panjang.

Salah satu ukuran untuk mengukur suatu kinerja investasi reksa dana syariah yaitu NAB. NAB merupakan nilai aktiva reksa dana dikurangi nilai kewajiban reksa dana (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). NAB berkaitan dengan nilai portofolio reksa dana terkait. NAB dapat berflutuasi per hari, terserah pergantian nilai sekuritas surat berharga reksa dana. Kenaikan NAB menunjukkan peningkatan meningkatnya penyertaan pemegang saham per unit penyertaan. Berikut grafik perkembangan nilai aktiva bersih reksa dana syariah periode 2018-2022.



Gambar 1.2
Perkembangan nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah

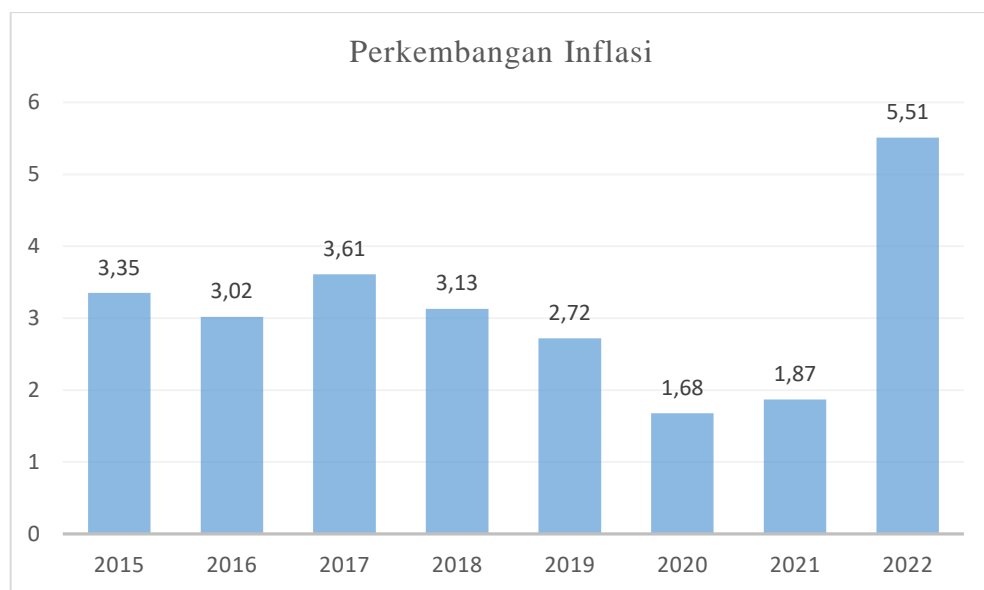
Sumber Data: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa NAB reksa dana syariah naik pesat dari 2018-2020. Tahun 2018 NAB reksa dana syarah 34,49 triliun dan NAB pada 2020 meningkat pesat sebesar 74,37 triliun. Namun pada tahun 2021 NAB mengalami penurunan yang signifikan yang mulanya tahun 2020 NAB sebesar 74,37 triliun dan pada tahun 2021 NAB sebesar 44,00 triliun. Pada tahun 2022 NAB juga mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2022 NAB sebesar 40,61 triliun.

Naik turunnya NAB salah satunya disebabkan oleh berbagai faktor makro ekonomi, hal ini karena dalam pengambilan penanaman modal investasi Manajer Investasi yaitu mengarah kepada pergerakan beberapa faktor makro ekonomi. Kinerja investasi reksa dana syariah diukur berdasarkan NAB dapat dipengaruhi

beberapa faktor internal maupun eksternal. Menurut (Zaman, 2017). Faktor ekonomi makro negara adalah faktor pokok mempengaruhi NAB meliputi inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate*.

Berdasarkan berita yang dilansir dari website resmi katadata.co.id, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa inflasi di Indonesia sepanjang 2022 berada di 5,51%. Angka ini menjadi rekor inflasi tertinggi dalam 8 tahun terakhir, walaupun begitu inflasi juga masih bisa terkendali. Laju inflasi sepanjang 2022 masih terjaga dan berhasil ditekan dibawah level 6%. Seperti dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1.3

Perkembangan Inflasi Tahun 2015-2022

Sumber: Katadata.co.id

Dari gambar grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan Inflasi pada tahun 2015-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2015-2016 mengalami penurunan dan ditahun 2017 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018-2021 inflasi

mengalami penurunan setiap tahunnya. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,68% dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51%.

Ditengah inflasi yang masih terkendali berdasarkan berita yang dilansir dari website resmi kontan.co.id mengumumkan bahwa kinerja reksa dana pasar uang yang paling gumilang sepanjang 2022 dengan pertumbuhan nilai aktiva bersih 2,71% sedangkan reksa dana saham terkoreksi 0,85% di tahun 2022. Research & Consulting Manager PT. Infovesta Utama Nicodimus Kristiantoro mengatakan bahwa reksa dana pasar uang menjadi trend karena suku bunga yang naik yang disebabkan inflasi. Dengan begitu minat investor terhadap reksa dana saham akan cenderung berkurang.

Inflasi adalah proses yang luas dari menaikkan harga yang terus-menerus terkait dengan dinamika pasar. Hal ini dapat dihasilkan oleh berbagai keadaan, termasuk konsumsi masyarakat yang meningkat, pasokan kredit di pasar yang mengarah pada anggapan, dan distribusi produk yang tidak seimbang. Inflasi pada kegiatan ekonomi berdampak buruk pada kekuatan pembelian dan tingkat bantuan pemerintah kepada masyarakat luas. Hal ini karena inflansi dapat mendorong efisiensi dan produktifitas ekonomi moneter yang lemah, usaha, peningkatan biaya modal, dan kerentanan biaya dan pembayaran mulai sekarang. Peristiwa ekspansi dapat mengurangi biaya relatif, suku bunga, biaya pinjaman asli, pembayaran publik akan terganggu, menghambat usaha, dan kerentanan tentang kekuatan ekonomi (Idris, 2018).

Inflasi dapat dipengaruhi baik secara menguntungkan maupun merugikan dalam operasi pasar modal, hiperinflasi yang tinggi dapat merugikan perekonomian artinya perusahaan akan mengalami bangkrut. Penurunan inflasi juga memperlambat perkembangan ekonomi, menyebabkan nilai saham bergerak lambat atau turun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya harga saham sehingga memicu turunnya nilai aktiva bersih (Rachman Ainur, 2015).

Nilai tukar rupiah juga menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi NAB reksa dana saham syariah. Nilai tukar akan menjadi tingkat harga yang telah ditentukan sebelumnya oleh penduduk dan pemerintah kedua negara untuk menukar mata uang atau perdagangan. Berdasarkan berita yang dilansir dari website resmi kontan.co.id megatakan bahwa nilai tukar rupiah menguat di awal tahun 2023, hingga mampu melaju dibawah level Rp. 15.000 per dolar AS. Penguatan rupiah tidak terlepas dari efek pengetatan Devisa Hasil Ekspor maka hal itu akan menambah cadangan dolar dalam negeri melimpah dan cadangan devisa meningkat. *Head of Investment Information* Mirae Asset Sekuritas Roger MM, mengatakan bahwa penguatan rupiah akan berdampak positif terhadap harga saham, secara fundamental penguatan rupiah akan menumbuhkan kepercayaan investor. Perkembangan nilai tukar rupiah dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.4

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2018-2022

Sumber: Data Statistik Bank Indonesia

Dilihat pada gambar grafik di atas perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2018-2022 mengalami naik turun. Pada tahun 2018-2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dan ditahun 2020 mengalami kenaikan, namun di tahun 2021 kembali mengalami penurunan dan ditahun 2022 kembali naik. Nilai tukar rupiah terendah pada tahun 2019 sebesar 14.146 dan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 14.870.

Kurs ialah pegantian dua mata uang dari negara yang beda, yang memungkinkan untuk tolak ukur biaya dari dua mata uang. Karena investor berhati-hati dalam mengambil langkah pertama dari investasi portofolio, nilai tukar adalah metrik yang dapat mempengaruhi operasi di pasar keuangan atau pasar uang (Alfira et al., 2021).

Sandono Sukirno (2002) kurs merupakan nilai unit moneter dalam kaitannya dengan mata uang lainnya, itu adalah elemen ekonomi makro yang menentukan

keakuratan harga saham (Ruaida & Sri Wahyuni Jamal, 2020). Penurunan nilai mata uang akan berdampak buruk pada perusahaan dan komponen produksinya. Fluktuasi mata uang rupiah tentunya berdampak pada perekonomian Indonesia, baik negatif maupun positif.

Bi rate merupakan pangkat pengembalian suatu prosedur yang menggambarkan kegiatan ekonomi moneter yang ditentukan BI lalu dipublikasikan pada masyarakat. *Bi rate* mempengaruhi tingkat bunga pinjaman tahunan berupa persen dari pinjaman yang berasal dari jumlah rasa ingin tahu yang diperoleh setiap tahun untuk jumlah pinjaman tertentu. Pemerintah menggunakan *bi rate* sebagai *benchmark* dalam operasi moneter untuk mengarahkan suku bunga SBI dalam satu bulan hasil lelang kegiatan marketplace berada di sekitar *bi rate* (Alim, 2014). Berikut ini grafik perkembangan *bi rate* :



Gambar 1.5

Perkembangan *Bi Rate* Tahun 2018-2022

Sumber : Data Statistik Bank Indonesia

Dilihat pada gambar grafik diatas. Perkembangan *bi rate* pada tahun 2018-2022 mengalami naik turun. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan namun pada tahun 2020-2022 setiap tahunnya mengalami penurunan. *Bi rate* tertinggi ditahun 2019 sebesar 5,62% dan terendah ditahun 2021 yaitu 3,52%. Turunnya *bi rate* menyebabkan turunnya *equivalen rate* nasabah diperbankan, sehingga menyebabkan nasabah memindahkan dananya kepada perusahaan investasi seperti reksa dana saham syariah dan pada akhirnya memberikan keuntungan yang lebih.

Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini maka industri keuangan berlomba-lomba untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses layanan dan informasi keuangan. Pada pasar modal menyediakan produk investasi reksa dana dengan tujuan memudahkan investor untuk berinvestasi.

Bareksa adalah marketplace finansial dan investasi terintegrasi pertama di Indonesia, yang telah mendapat lisensi resmi menjadi agen penjual reksa dana dari Otoritas Jasa Keuangan sejak 2016 (Fathony et al., 2022). Berdasarkan website resmi Bareksa.com. Aplikasi Bareksa merupakan aplikasi yang dimiliki oleh PT. Bareksa Portal Investasi. Bareksa merupakan aplikasi yang menjual produk reksa dana terlengkap dari manajer investasi yang sudah terpercaya. Bareksa juga mendapat penghargaan sebagai Midis SBN (Surat Berharga Negara) dari kementerian RI sebagai Midis SUN (Surat Utang Negara) dengan Kinerja Terbaik 2020 dan Midis SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) dengan Kinerja Terbaik Kategori Fintech 2021.

Terdapat MI reksa dana syariah terdaftar pada aplikasi Bareksa. Berikut daftar

MI reksa dana syariah dijual pada aplikasi Bareksa, antara lain:

Tabel 1.1
Jumlah Manajer Investasi di Aplikasi Bareksa

No	Reksa Dana Syariah	Jenis Reksa Dana Syariah
1.	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	Pasar Uang
2.	Sucorinvest Sharia Sukuk Fund	Pendapatan Tetap
3.	Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	Pasar Uang
4.	Syailendra Sharia Money Market Fund	Pasar Uang
5.	Batavia Dana Saham Syariah	Saham
6.	Mandiri Investa Dana Syariah	Pendapatan Tetap
7.	Trimegah Kas Syariah	Pasar Uang
8.	Bahana Likuid Syariah Kelas G	Pasar Uang
9.	Reksa Dana Syariah Bahana Mes Syariah Fund Kelas G	Pendapatan Tetap
10.	TRIM Syariah Saham	Saham
11.	Danareksa Indeks Syariah	Indeks
12.	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Saham
13.	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	Saham
14.	Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	Pendapatan Tetap
15.	Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	Pendapatan Tetap
16.	BNP Paribas Pesona Syariah	Saham
17.	Eastspring Syariah Money Market Khazanah Kelas A	Pasar Uang
18.	Manulife Syariah Sukuk Indonesia	Pendapatan Tetap
19.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	Saham
20.	Schroder Syariah Balanced Fund	Campuran
21.	Mandiri Pasar Uang Syariah Ekstra	Pasar Uang
22.	Mandiri Investa Atraktif Syariah	Saham
23.	Simas Syariah Unggulan	Saham
24.	Batavia Dana Kas Syariah	Pasar Uang

Sumber: bareksa.com (akses 02 Maret 2023)

Berdasarkan Penelitian terdahulu terdapat *research gap* dari variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* yang berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Herlina Utami (2017) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah yang artinya ketika inflasi naik maka NAB reksa dana syariah akan naik karena masyarakat akan memilih mempertahankan nilai uangnya dengan membeli reksa dana syariah. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Syntia Priyandin (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah yang artinya ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan laba perusahaan menurun, tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada investor juga akan turun. Maka masyarakat akan beranggapan bahwa investasi tidak menarik lagi. Sehingga akan berakibat pada harga saham turun NAB juga akan turun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Efrinal (2020) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah yang artinya ketika nilai tukar rupiah meningkat maka akan mengakibatkan penurunan biaya impor sehingga akan berdampak pada probabilitas, apabila probabilitas meningkat maka harga saham meningkat dan NAB juga meningkat. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hani Nurrahmawati (2021) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana syariah yang artinya ketika nilai tukar melemah maka masyarakat akan menginvestasikan uangnya pada reksa dana syariah dibandingkan memegang uang yang nilainya melemah sehingga NAB reksa dana syariah akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mohammad Apriyanto (2022) menyatakan bahwa *bi rate* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana

syariah sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Herlina Utami (2017) menyatakan bahwa *bi rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah yang artinya jika *bi rate* naik maka akan mengurangi modal pinjaman, hal ini membuat kinerja perusahaan menurun. Sehingga nilai saham dipasaran akan menurun membuat kinerja perusahaan juga akan memburuk dan NAB reksa dana syariah akan turun begitu sebaliknya.

Penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah masih jarang diteliti. Dari beberapa literature terdahulu hanya meneliti tentang pengaruh variabel makro ekonomi yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana di Indonesia. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate* yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah. Dari penelitian terdahulu pengambilan sampel melalui otoritas jasa keuangan sedangkan pada penelitina ini peneliti menggunakan aplikasi Bareksa dengan periode 2020-2022.

Dari uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini, antara lain:

1. Dalam pertumbuhannya reksa dana syariah ditinjau dari NAB pada tahun 2018-2022 mengalami naik turun. Tahun 2018-2020 NAB reksa dana syariah mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2021-2022 NAB mengalami penurunan
2. Perkembangan Reksa dana saham syariah 2017-2022 periode satu mengalami naik turun. Sedangkan pada periode dua reksa dana saham syariah dari tahun 2017-2022 konsisten mengalami kenaikan.
3. Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang mempunyai pengaruh kepada NAB reksa dana saham syariah. Dilihat perkembangan inflasi dari tahun 2018-2022 inflasi mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi pada tahun 2022 yang masih stabil dan terjaga namun masih mengakibatkan NAB reksa dana saham mengalami penurunan.
4. Nilai tukar rupiah adalah variabel makro ekonomi yang mempunyai pengaruh kepada NAB reksa dana saham syariah. Dilihat perkembangan dari tahun 2018-2022 nilai tukar rupiah mengalami naik turun. Nilai tukar rupiah mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan nilai tukar rupiah sebesar 14.215. Namun, pada tahun 2020 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan yaitu nilai tukar rupiah sebesar 14.601.
5. *Bi rate* merupakan variabel makro ekonomi yang mempunyai pengaruh kepada NAB reksa dana sahan syariah. Dilihat perkembangan dari tahun 2018-2022 *bi rate* mengalami naik turun. Pada tahun 2019 nilai *Bi rate* sebesar 5,62% lebih tinggi dibanding tahun-tahun lainnya. Namun, pada tahun 2021 *bi rate* mengalami penurunan sebesar 3,52%.

6. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap*, yaitu terjadinya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dari adanya pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup penelitian ini tidak luas dan dapat lebih fokus kepada masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* terhadap NAB reksadana saham syariah pada aplikasi Bareksa 2020-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah pada aplikasi Bareksa 2020-2022?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah pada aplikasi Bareksa 2020-2022?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah pada aplikasi Bareksa 2020-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Saham pada aplikasi Bareksa Syariah 2020-2022.

2. Untuk mengetahui Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah pada aplikasi Bareksa 2020-2022.
3. Untuk mengetahui *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah pada aplikasi Bareksa 2020-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan teori terkait variabel yang digunakan pada penelitian yang mempengaruhi NAB reksa dana saham syariah, serta untuk referensi peneliti selanjutnya terkait dengan tema NAB reksa dana syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai reksa dana syariah yang mendalam tentang apa saja faktor yang mempengaruhi NAB reksa dana syariah.

b. Untuk Manajer Investasi dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang keputusan investasi portofolio di reksa dana syariah supaya mengetahui faktor penyebab pergerakan nilai aktiva bersih. Selain itu juga dapat memberikan masukan kepada Manajer Investasi untuk bias meningkatkan kinerja reksa dana syariah.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulis membagi sistematika pembahasan kedalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori reksa dana, reksa dana syariah, saham, saham syariah, NAB, inflasi, kurs, *bi rate*, bareksa, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, pengujian dan hasil analisis serta pembahasan mengenai: Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *Bi rate* terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah 2020-2022.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan (Spence, 1973) menyatakan pentingnya sinyal informasi untuk keputusan berinvestasi. Menurut *signalling theory* perusahaan secara sadar memberikan sinyal pada pasar, harapan pasar mampu memilih antara perusahaan baik dan yang tidak kompeten .

Salah satu landasan pemikiran dalam memahami perencanaan uang adalah teori sinyal. Dalam praktiknya, sinyal dipandang sebagai sinyal yang dikirim ke pihak ketiga oleh perusahaan (manajemen) kepada investor. Sinyal-sinyal ini dapat mengambil banyak bentuk, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang lainnya yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam untuk menentukannya.

Teori sinyal yang diberikan dapat berupa kabar baik atau kabar buruk. Sinyal kabar baik adalah peningkatan pendapatan tahunan perusahaan perbankan, sedangkan sinyal kabar buruk yaitu turunnya pendapatan dari tahun ke tahun. NAB reksa dana syariah sinyal yang baik untuk pemodal untuk mempengaruhi putusan pemodal dalam berinvestasi di reksa dana (Aviva, 2016).

2.1.2 Reksa Dana

2.1.2.1 Pengertian Reksa Dana

Reksa dana berasal dari kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” yang berarti uang. Dengan demikian reksa dana merupakan sekumpulan dana yang dikelola oleh pihak tertentu untuk menghasilkan keuntungan (Rebiman & Waspada, 2022).

Menurut OJK reksa dana adalah wadah pengumpulan uang masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang disebut Manajer Investasi, lalu diinvestasikan pada efek seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. Undang-Undang Pasar Modal. Ayat 27 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 08 Tahun 1995 menyatakan bahwa reksa dana merupakan instrumen yang digunakan menghimpun dana dari dunia modal untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang mendapat izin oleh OJK.

2.1.2.2 Hukum Reksa Dana

Pasal 18 (1) Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, ada dua bentuk hukum reksa dana di Indonesia, (Tania, 2016):

a. Reksa dana bentuk PT

Memiliki karakteristik seperti bentuk badan hukum yaitu Perseroan Terbatas (PT), sistem pengelolaan berdasarkan kesepakatan pengelolaan Perseroan MI terpilih dan pemeliharaan simpanan modal investasi berdasarkan kesepakatan dengan manajer investasi (Syariah, 2014).

b. Kontak Investasi Kolektif (KIK)

Kesepakatan MI dengan bank kustodian yang mengharuskan sebagai pemegang unit penyertaan (Syariah, 2014). Pada kontrak ini, manajer investasi mendapat kepercayaan memegang dan mengendalikan portofolio efek. Bank kustodian berhak melakukan manajemen investasi.

Lampiran Peraturan BAPEPAM No.IV.B.1 Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-03/PM/2004 tanggal 9 Februari 2004 Reksadana berbentuk KIK hanya dapat dibeli atau dijual sebagai berikut:

- a. Efek sudah dijual bentuk penawaran umum dan dicatat pada bursa efek baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Instrumen pasar uang dalam negeri yang berjangka waktu minimal satu tahun, antara lain SBI, surat berharga komersial, surat hutang, sertifikat deposito rupiah atau valuta asing, dan obligasi diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Surat berharga komersial dalam negeri dengan jangka waktu kurang dari tiga tahun sudah diperingkat perusahaan pemeringkat efek.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Reksa Dana

Jenis reksa dana berdasarkan portofolio ada empat (Putri, 2021), yakni:

- a. Reksa Dana Pasar Uang

Sistem investasinya cuma berlaku untuk efek hutang dengan dengan jangka waktu minimal satu tahun guna memelihara likuiditas dan dana.

- b. Reksa Dana Pendapatan Tetap.

Sistem investasinya minimal 80% dari aset berbentuk efek dengan sifat hutang. Tujuan dari reksa dana pendapatan tetap yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang stabil.

c. Reksa Dana Saham

Sistem investasinya minimal 80% aset berbentuk efek bersifat saham. Reksa dana saham cenderung memiliki risiko tinggi dibanding sebelumnya, akan tetapi keuntungan yang di dapat juga tinggi.

d. Reksa Dana Campuran

Termasuk reksa dana yg berinvestasi dapat berbentuk efek bersifat ekuitas dan hutang.

2.1.2.4 Risiko Reksa Dana

Risiko berinvestasi reksa dana (Mumpuni & Sitohang, 2018), antara lain:

a. Keuntungan tidak dijamin

Investasi, baik reksadana maupun investasi lainnya, tidak memiliki jaminan keuntungan dan modal. Laporan keuangan atau kinerja dana sebelumnya tidak menjamin pengembalian atau kinerja yang sama di masa depan.

b. Risiko likuiditas

Likuiditas investasi mengacu pada seberapa mudah produk atau aset keuangan dapat dijual mendekati atau pada nilai wajarnya. Reksadana saham dan obligasi biasanya memiliki aset likuid, namun tidak semua aset

keuangan likuid (mudah ditukar). Itu tergantung pada volume yang diperdagangkan di bursa.

c. Risiko inflasi

Risiko inflasi adalah risiko potensi kerugian karena hasil investasi investasi lebih rendah dari kenaikan harga barang (inflasi). Contoh: Investasi reksa dana dengan inflasi 7% sekarang menjadi 8%, jadi pengembaliannya adalah $7\% - 8\% = -1\%$.

d. Risiko efek

Risiko efek adalah risiko yang timbul ketika terjadi masalah pada sekuritas. Contoh: perusahaan penerbit gagal membayar jumlah pokok obligasi.

e. Risiko ketidakpatuhan

Risiko ketidakpatuhan disebabkan oleh penipuan oleh ME atau individu tertentu. Contoh: Penipuan, ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, regulasi, etika dan kebijakan operasional dan prosedur internal MI atau kustodian.

f. Risiko MI (Manajer Investasi)

Investor mengalihkan reksa dana ketika investor mengalihkan portofolio sekuritas. Manajer investasi menghasilkan keuntungan besar atau kecil tergantung pada pengalaman, pengetahuan, keahlian, dana yang dikelola dan teknik atau proses investasi mereka.

2.1.2.5 Pihak yang Terikat dalam Investasi Reksa Dana

Adapun pihak yang terikat dalam investasi reksa dana, (Mumpuni & Sitohang, 2018) :

a. Manajer Investasi

Manajer investasi (*fund manager*) merupakan perusahaan (badan hukum PT) telah memperoleh izin dari pemerintah Indonesia untuk memelihara modal melalui investasi portofolio efek. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 angka 11 tentang Pasar Modal (“UUPM”) Manajer Investasi merupakan pihak kegiatan usahanya mengurus portofolio efek bagi nasabah atau mengurus portofolio investasi kolektif bagi sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang menjalankan sendiri kegiatan usahanya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Bank Kustodian

Merupakan bank yang akan membantu mengurus administrasi, mengawasi dan menjaga aset reksa dana (*safe keeping*). Berdasarkan data dari *website* resmi reksadana di Indonesia saat ini terdapat 18 bank kustodian. Tugas bank kustodian antara lain:

- a) Melakukan administrasi kekayaan reksa dana, seperti menyimpan seluruh sertifikat, dokumen dan aset lainnya.
- b) Melakukan administrasi terkait pengelolaan manajer investasi, seperti melakukan pencatatan jual beli saham, obligasi, pasar uang, pendapatan deposito dan lain-lain.

- c) Melakukan pengelolaan terkait investor, misalnya mengirimkan surat konfirmasi penjualan, pembelian, penukaran, perhitungan saham dan pengiriman laporan.
 - d) Ikut serta melakukan pengawasan terhadap manajer investasi.
 - e) Menyimpan dan mengamankan kekayaan.
- c. Agen Penjual Efek Reksa Dana (APRED)

Selling agent adalah perusahaan atau orang yang menjual atau mendistribusikan reksa dana. Berdasarkan OJK pihak-pihak yang dapat menjadi agen penjual yaitu bank umum, perusahaan efek (sekuritas) dan persero. Seseorang yang bekerja pada bank umum, perusahaan efek (sekuritas) atau persero yang akan memasarkan produk reksa dana wajib lulus ujian sertifikasi WAPRED.

2.1.3 Reksa dana syariah

2.1.3.1 Pengertian Reksa Dana Syariah

Berdasarkan Fatwa DSN MUI NO. 20/DSN-MUI/IV/2001 reksa dana syariah merupakan reksa dana beroperasi sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah Islam, bentuk akad perjanjian pemilik investasi (*shahibul mal*) dan manajer investasi yang mewakili *shahibul mal*, maupun antara manajer investasi yang mewakili *shahibul mal* dan pengguna investasi (Fauzan & Suhendro, 2018).

Reksa dana syariah ialah reksa dana sistem pengendalian dan kebijakan dalam investasi mengarah pada prinsip syariah. Reksa dana syariah adalah reksa dana yang membagikan semua informasi atau dana portofolio pada sarana syariah, misal saham tergabung JII, obligasi syariah dan lainnya (Putri, 2021).

2.1.3.2 Dasar Hukum Reksa Dana Syariah

Dasar hukum reksa dana syariah berdasarkan OJK, sebagai berikut:

- a. Reksa dana syariah PT.
- b. Reksa dana KIK Syariah adalah investasi dana dalam bentuk perjanjian antara pengelola dana dan bank kustodian untuk pengelolaan investasi kolektif.

2.1.3.3 Prinsip Dasar Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah mempunyai prinsip dasar yang dijadikan karakter, yakni:

- a. Sifat akad tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti: Perjudian, riba, jual beli barang ilegal dan berurusan dengan banyak kerugian.
- b. Sistem transaksi yang dilakukan halal dan tidak mengandung hal-hal terlarang.
- c. Perusahaan yang dipilih dalam melakukan investasi yaitu perusahaan yang sesuai dengan syariat Islam.
- d. Terdapat penyaringan (*screening*) serta *cleansing*.

2.1.3.4 Pihak yang Terkait dan Terlibat dalam Reksa Dana Syariah

Berdasarkan OJK pihak terkait pada reksa dana syariah, ialah:

- a. Manajer Investasi

Adalah pihak dalam kegiatan usahanya mengurus portofolio efek syariah atau portofolio investasi kolektif berdasarkan peraturan undang-undang yang ada.

b. Bank Kustodian

Merupakan bank umum sudah memperoleh izin OJK untuk memberikan jasa kustodian yaitu menyimpan serta melakukan administrasi kekayaan reksa dana syariah.

c. Dewan Pengawas Syariah

DPS adalah dewan yang bertanggung jawab memberikan nasihat, membuat usulan dan mengendalikan pemenuhan prinsip syariah pada pasar modal terhadap produk reksa dana syariah.

2.1.3.5 Jenis-Jenis Reksa Dana Syariah

Adapun jenis reksa dana syariah berdasarkan OJK, ialah:

a. Reksa Dana Syariah Pasar Uang

Investasinya dilakukan dalam sarana pasar uang syariah didalam negeri atau surat berharga pendapatan tetap syariah jangka waktu sampai dengan satu tahun.

b. Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap.

Investasinya minimal 80% dari NAB dengan wujud surat berharga pendapatan tetap syariah.

c. Reksa Dana Syariah Saham.

Investasinya minimal 80% dari NAB dengan wujud surat berharga berkarakter ekuitas.

d. Reksa Dana Syariah Campuran.

Investasinya dalam surat berharga syariah sifat ekuitas, surat berharga syariah pendapatan tetap, atau sarana pasar modal dalam negeri sendiri-sendiri diatas 79% dari NAB, yang mana portofolio reksa dana wajib ada surat berharga syariah yang bersifat ekuitas dan surat berharga syariah pendapatan tetap.

e. Reksa Dana Syariah Indeks

Investasinya minimal 80% dari NAB pada surat berharga syariah yaitu bagian dari indeks syariah yang jadi acuan. Investasi yang dilakukan di surat berharga syariah minimal 80% seluruh surat berharga syariah terdapat pada indeks. Penilaian pada sendiri-sendiri surat berharga reksa dana syariah indeks yaitu antara 80% sampao 120%.

f. Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk.

Investasinya minimal 85% dari NAB dapat berupa, seperti:

- a) Sukuk diusulkan di Indonesia lewat penawaran umum.
- b) SBSN
- c) Surat berharga komersial syariah dengan jangka waktu satu tahun atau lebih dan masuk pada kategori layak investasi (*investment grade*).

g. Reksa dana syariah berbasis efek syariah luar negeri.

Investasinya sekurang-kurangnya 51% dari NAB reksa dama syariah dalam efek syariah asing yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Emiten Efek Syariah.

2.1.3.6 Struktur Reksa Dana Syariah

Adapun struktur reksa dana syariah menurut OJK, ialah:

- a. Reksa dana syariah terproteksi.

Investasinya setidaknya 70% aset bersihnya pada sekuritas pendapatan tetap Islam dan hingga 30% aset bersihnya pada saham dan/atau Sukuk Islam diperdagangkan dalam luar negeri.

- b. Reksa dana syariah penjamin.

Menjamin nilai modal awal pada saat jatuh tempo melalui mekanisme manajemen portofolio. Anggunan tidak diberikan pada manajer investasi, melainkan oleh pihak ketiga misalnya bank, perusahaan asuransi, dll.

- c. *Exchange Trade Fund Syariah*

Reksa dana berupa KIK dalam sahamnya dijual beli pada bursa efek.

2.1.3.7 Karakteristik Reksa Dana Syariah

Adapun karakteristik penawaran berdasarkan OJK:

- a. Terbuka (*open-end*) ialah reksa dana sewaktu-waktu mampu menawarkan atau menjual saham.
- b. Tertutup (*close-end*) ialah reksa dana ditawarkan atau ditebus dalam titik waktu sudah ditentukan. Untuk membeli reksa dana ini pada saat bukan jangka waktu yang ditentukan, investor membelinya di pasar sekunder.

2.1.3.8 Perbedaan Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah

Tabel 2.1

Perbedaan Reksa Dana Konvensional Dan Reksa Dana Syariah

Perbedaan	Reksa Dana Konvensional	Reksa Dana Syariah
Tujuan Investasi	Keuntungan untuk nasabah (<i>retur</i>).	Keuntungan untuk nasabah dan tujuan sosial (<i>sosial responsible investment-SRI</i>)
Operasional	Tidak ada proses <i>screening</i> .	Ada proses <i>sreeningi</i> produk investasi.
Hasil Investasi (Return)	Tidak ada proses pembersihan (<i>cleancsing</i>).	Dilakukan pembersihan (<i>cleansinng</i>) dari keuntungan yang sifatnya haram.
Pengawas	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Pengawas Syariah (DPS). - Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Transaksi	Tujuan utama memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.	Tidak boleh spekulasi.

Sumber: (Mumpuni & Sitohang, 2018)

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Saham adalah sebuah bukti investasi atau kepemilikan seseorang dalam usaha perusahaan tersebut (Filbert, 2014 hal.2). Saham yaitu sertifikat tanda

mempunyai perseroan sudah mempunyai status *go public* dimana kepemilikannya ditentukan oleh nominal dan presentase (Hartati, 2021).

Menurut (Filbert, 2014 hal.2) saham berdasarkan klasifikasinya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Saham Khusus

Saham yang memiliki hak khusus dalam perusahaan. Misalnya, mendapat pembagian keuntungan dari perusahaan lebih dulu dibandingkan pemilik saham lainnya.

b. Saham biasa

Saham yang tidak memiliki hak lebih selain hak umum yaitu mendapatkan pembagian keuntungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yang telah ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.4.2 Keuntungan Saham

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) keuntungan memiliki saham sebagai berikut:

a. Mendapatkan *Dividen*

Dividen adalah sebagian laba perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham. Adapun Besar *dividen* yang diberikan telah diusulkan Dewan Direksi perusahaan kemudian dikabulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

b. *Capital Gain*

Capital gain adalah bagian laba ketika investor menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya. Saham merupakan aset yang likuid, sehingga mudah untuk diperjualbelikan (via bursa).

2.1.5 Saham syariah

2.1.5.1 Pengertian Saham Syariah

Saham syariah merupakan saham yang mempunyai ciri khas sesuai pada syariah Islam atau dikenal syariah *compliant* (Hartati, 2021). Saham syariah merupakan saham yang bukan bertentangan pada aturan agama Islam dimana Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW dan *ijtihad* para ulama adalah sumbernya (Firmansyah, 2017).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 59 tahun 2007 tentang obligasi syariah mudhorobah konversi, saham syariah merupakan sertifikat kepemilikan suatu perusahaan yang dikeluarkan emiten yang bisnis serta pengelolaanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Juwenah, 2017).

2.1.5.2 Kriteria Saham Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kriteria seleksi saham adalah seluruh saham syariah dalam pasar modal syariah Indonesia yang terdaftar pada BEI atau tidak masuk dalam DES dikeluarkan OJK dengan berulang, pada bulan Mei dan November. Kriteria seleksi saham syariah, ialah:

- a. Emite tidak melaksanakan kegiatan usaha yaitu:
 - a) Perjudian dan permainan termasuk judi.
 - b) Perdagangan dilarang syariah, meliputi:

- Perdagangan tidak ada penyediaan barang atau jasa.
 - Perdagangan penawaran atau permintaan palsu.
- c) Jasa keuangan ribawi, meliputi:
- Perbankan dengan bunga.
 - Perusahaan pembiayaan bunga.
- d) Jual beli risiko berkaitan dengan ketidakpastian (*gharar*) dan/atau perjudian (*maysir*), yaitu asuransi konvensional.
- e) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
- Barang atau jasa kandungan haram (*gharam li-dzatihi*).
 - Barang atau jasa bukan haram ialah substansi (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI.
 - Barang atau jasa tidak bermoral atau bersifat berbahaya.
 - Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*riwayah*).
- b. Emiten melengkapi skala keuangan, meliputi:
- a) Jumlah uang bunga sehubungan dengan total aset maksimum 45%.
 - b) Pendapatan bunga dan pendapatan non halal lainnya tidak lebih 10% dengan jumlah pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain.

2.1.5.3 Perbedaan Reksa Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah

Tabel 2.2

Perbedaan reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah

Perbedaan	Syariah	Konvensional
Tujuan investasi	Tidak semata-mata <i>return</i> tetapi juga <i>socially responsible invesment</i> .	<i>Return</i> yang tertinggi.
Operasional	Terdapat proses <i>screening</i> .	Tidak terdapat proses <i>screening</i> .
Return	Proses <i>cleansing filtersasi</i> dari kegiatan haram.	Tidak terdapat.
Pengawasan	DPS dan OJK.	OJK .
Akad	Selagi bukan bertentangan dengan syariah.	Mengutamakan kesempatan tanpa ada aturan halal dan haram.
Transaksi	Dilarang spekulasi yang <i>magrib (maysir, gharar dan riba)</i> .	Selama transaksi bisa memberikan keuntungan.

Sumber: (Lestari, 2015)

2.1.6 Nilai Aktiva Bersih

2.1.6.1 Pengertian Nilai Aktiva Bersih

Nilai aktiva bersih adalah nilai pasar wajar (*fair market value*) suatu efek dan kekayaan lain dari reksa dana dikurangi dengan kewajiban (Waridah & Mediawati, 2016). NAB merupakan salah satu tolak ukur untuk mengamati suatu hasil dari reksa dana tersebut. NAB per unit penyertaan ialah harga wajar suatu portofolio reksa dana setelah dikurangi biaya operasional lalu dibagi dengan

jumlah saham per unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat itu (Prasetyo & Widiyanto, 2019).

Perhitungan NAB/unit dilakukan oleh Bank Kustodian setiap harinya yang memperoleh data dari Manajer Investasi (MI) kemudian akan dipublikasikan pada hari berikutnya setiap hari kerja di media massa.

2.1.6.2 Perhitungan Nilai Aktiva Bersih

Perhitungan NAB dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NAB} = \frac{(\text{Jumlah Asset} - \text{Total Kewajiban})}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$$

Sumber: (Prasetyo & Widiyanto, 2019)

2.1.7 Inflasi

2.1.7.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan sebuah dampak naiknya suatu tingkat harga melebihi rata-rata ditetapkan umum dan bisa dihitung melalui indeks harga barang konsumsi satu periode ke periode lainnya (Malik & Hasan, 2020). Menurut Mankiw (2006) menjelaskan sebenarnya inflasi ialah kecondongan naiknya harga yang berangsur-angsur. Inflasi dengan tingkat yang tinggi akan menyebabkan menurunnya kemampuan bayar serta mengurangi pendapatan riil didapat investor dari kegiatan investasinya (Rachman, 2015). Inflasi merupakan keadaan dimana tingkat harga terus meningkat, mempengaruhi individu, bisnis dan lembaga pemerintah.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Inflasi

a. Menurut sifatnya adalah sebagai berikut (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021):

1. Inflasi ringan : inflasi yang terjadi apabila harga-harga berada di bawah 10% setiap tahun .
2. Inflasi sedang : inflasi yang terjadi harga naik 10% sampai 30% setiap tahun.
3. Inflasi berat : inflasi yang terjadi apabila kenaikan harga berada antara 30% sampai 100% per tahun.
4. Hiperinflasi : inflasi yang terjadi jika harga naik berada di atas 100% per tahun.

b. Jenis inflasi berdasarkan sebabnya terdapat tiga (Sutawijaya, 2012), yaitu:

1. Dorongan permintaan

Inflasi moneter dengan naiknya permintaan agregat sementara produksi mendekati kesempatan kerja penuh.

2. Tekanan dari sisi *supply*

Ditentukan oleh kenaikan harga dan penurunan output, dan itu dimulai dengan penurunan kuantitas yang ditawarkan.

3. Inflasi campuran

Diakibatkan tarikan permintaan serta inflasi yang disebabkan oleh penurunan penawaran yang ada secara terpisah.

2.1.7.3 Pengukuran Inflasi

Dalam pengukuran tingkat inflasi indeks yang kerap dipakai yaitu IHK. Perhitungan indek harga konsumen didasarkan pada survei terhadap barang dan

jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi dihitung memakai IHK ialah, membandingkan indeks harga konsumen pada tahun dasar dengan periode pada pengamatan. Inflasi dihitung menggunakan IHK rumusnya yaitu, (Ivana Pratiwi, 2020):

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

(Ivana Pratiwi, 2020)

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga konsumen pada periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga konsumen sebelum periode t

2.1.8 Nilai Tukar Rupiah

2.1.8.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Kurs merupakan nilai mata uang pada negara terhadap mata uang negara lain (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). Nilai antara valuta satu negara versus valuta negara lain didefinisikan sebagai nilai tukar. Karena kurs yang melibatkan dua mata uang, rupiah versus valuta asing, titik keseimbangan ditetapkan dari sisi permintaan serta penawaran pasangan valuta. Menurut Blanchard (2006) memberikan definisi lain yaitu kurs mata uang nasional dalam hal mata uang lainnya (Mawardi, 2015).

Kurs adalah suku bunga acuan bagi bank nasional suatu negara untuk memperdagangkan uang asing. Kurs mengambil bagian penting dalam pilihan

pengeluaran karena memungkinkan untuk membuat interpretasi biaya ke negaranegara dalam bahasa yang sama (Alwafi Ridho, 2018).

Nilai tukar rupiah, selain inflasi, adalah unsur ekonomi makro yang berdampak. Tandelin (2010) menjelaskan bahwa ketika kurs menguat pada mata uang asing mengakibatkan penurunan biaya impor bahan baku produksi, serta tingkat suku bunga yang berlaku turun (Efrinal, 2020). Menurut Sukirno (2011), nilai tukar (*exchange rate*) adalah nilai mata uang dari suatu negara ke negara lain. Akibatnya, nilai tukar rupiah dapat dianggap sebagai harga jual atau beli rupiah relatif terhadap mata uang lainnya. Evolusi nilai tukar rupiah semakin cepat dari tahun ke tahun. Kurs mempunyai dampak cukup besar terhadap NAB reksa dana syariah. Jika nilai tukar rupiah turun, maka utang perusahaan akan naik, sedangkan investasi akan turun. Berakibat kinerja perusahaan menurun serta harga saham turun, sehingga menurunkan NAB syariah.

2.1.8.2 Penyebab Nilai Tukar Rupiah Melemah

Melemahnya nilai tukar rupiah di Indonesia ternyata tidak selalu membawa dampak negatif di Indonesia, kurs yang terus mengalami fluktuasi tentunya akan berdampak pada perekonomian di Indonesia, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berikut hal yang membuat nilai kurs rupiah melemah (Alwafi Ridho, 2018), antara lain:

- a. Penetapan harga impor yang naik.
- b. Barang ekspor yang dinilai kedalam dolar terlihat mengalami peningkatan.
- c. Ekonomi yang tumbuh di suatu negara terhambat atau terlambat.

- d. Negara memiliki hutang dengan jumlah yang besar begitu juga dengan swasta, sehingga membuat beban negara menjadi berat.
- e. Nilai dari dolar Amerika yang meningkat.

2.1.8.3 Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah

Adapun kurs, yaitu meliputi (Kewal, 2012):

a. Kurs Jual

Merupakan mata uang ditetapkan bank melalui penjualan mata uang asing tertentu dan waktu tertentu.

b. Kurs Beli

Merupakan mata uang ditetapkan bank yang digunakan pembelian mata uang asing waktu tertentu.

c. Kurs Tengah

Merupakan rata-rata kurs jual serta kurs beli. Dipakai sebagai menguji apakah harga mata uang asing dibursa naik atau turun dan memperjelas apakah terjadi depresiasi atau apresiasi pada mata uang asing tertentu.

2.1.8.4 Sistem Nilai Tukar Rupiah

Sistem nilai tukar atau kurs yang berkembang dinegara-negara antara lain sebagai berikut (Rismala & Elwisam, 2020):

a. Sistem Kurs Tetap

Merupakan mata uang ditetapkan lembaga keuangan internasional atau setiap negara sembari melihat kekuatan ekonominya. Dalam sistem ini

valuta asing ditetapkan pada valuta asing domestik dengan nilai yang sama selama tahun tertentu.

b. Sistem Kurs Mengambang

Merupakan mata uang disuatu negara ditetapkan oleh permintaan serta penawaran pada bursa efek. Sistem kurs mengambang dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Sistem kurs mengambang murni (*clean float*) yaitu sistem yang ditentukan tanpa campur tangan dari pemerintah.
2. Sistem kurs terkendali (*dirty float*) yaitu sistem yang diikuti serta dikendalikan oleh pemerintah.

c. Sistem Kurs Terkait

Merupakan mata uang ditautkan dengan nilai dari mata uang pada negara lain atau dari beberapa mata uang negara tertentu.

2.1.8.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Adapun Faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah, antara lain (Marina & Amiruddin, 2016):

a. Permintaan dan penawaran mata uang asing

Bersumber mengimpor barang dan jasa dari luar negeri. Mata uang dalam negeri melemah karena permintaan pada mata uang asing meningkat. Sedangkan penawaran mata uang asing bersumber ekspor barang dan jasa. Mata uang dalam negeri menguat apabila penawaran pada mata uang asing meningkat.

b. Tingkat inflasi

Kurs pada negara tentu bersambungan dengan inflasi. Inflasi tinggi menyebabkan kurs uang domestik melemah.

c. Tingkat bunga

Investor akan terdorong berinvestasi disuatu negara apabila tingkat suku bunga tinggi. Dengan hadirnya mosal asing yang banyak permintaan uang dalam negeri mengalami peningkatan jadi akan berpengaruh penguatan mata uang dalam negeri.

d. Tingkat pendapatan dan produksi

Tingkat penghasilan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tinggi maka daya beli masyarakat akan juga meningkat. Permintaan masyarakat yang tinggi melampaui kapasitas produksi maka akan mendorong negara mengimpor barang untuk memenuhi permintaan. Ketika nilai impor meningkat demikian pula valuta asing dan berdampak pada valuta dalam negeri yang menurun.

e. Neraca pembayaran luar negeri

Cadangan devisa yang meningkat apabila saldo modal lebih besar dibanding saldo transaksi berjalan. Peningkatan cadangan devisa berarti bahwa mata uang dalam negeri menguat disebabkan penawaran valuta asing.

f. Pengawasan pemerintah

Upaya pengawasa dilakukan pemerintah untuk mengrus kondisi valuta negara yaitu dengan adanya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah yaitu dengan pembatasan jumlah uang beredar dan pengaturan tingkat suku bunga. Sedangkan kebijakan fiskal yang dilakukan yaitu dengan membatasi belanja negara dan menaikkan pajak.

2.1.8.6 Pengukuran Nilai Tukar Rupiah

Pengukuran nilai tukar rupiah dilakukan melalui nilai tukar tengah. Nilai tukar tengah merupakan rata-rata nilai tukar jual dan nilai tukar beli. Dipakai sebagai menguji apakah harga mata uang asing dibursa naik atau turun dan memperjelas apakah terjadi depresiasi atau apresiasi pada mata uang asing tertentu.

Rumus perhitungan nilai tukar tengah sebagai berikut (Kewal, 2012):

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Sumber: (Kewal, 2012)

2.1.9 BI Rate

2.1.9.1 Pengertian BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga bank jangka periode satu bulan diinformasikan langsung BI dengan teratur dengan jangka waktu periode tertentu dan bermanfaat sebagai sinyal kebijakan moneter (Apriyanto et al., 2022). Menurut Pohan (2008) kenaikan biaya pinjaman yang tidak masuk akal secara langsung dapat mengganggu kemajuan perbankan. Dari satu sisi, biaya pinjaman yang selangit akan membangun keinginan individu untuk menabung sehingga keuangan bank akan meningkat. Kemudian lagi, biaya pinjaman yang terlalu tinggi akan

memperbesar pengeluaran yang disebabkan oleh para pebisnis, sehingga menyebabkan penurunan dalam latihan kreasi dalam negeri. Penurunan yang sedang berlangsung akan mengurangi kebutuhan aset dari area bisnis dan mengakibatkan berkurangnya minat kredit bunga, hal ini akan menimbulkan beberapa masalah dimana aset akan dialihkan (Tasa & Murtani, 2020).

Tandelin (2001) menjelaskan perubahan suku bunga tentu mempengaruhi harga saham dengan secara terbalik (Schwarz et al., 2018). Berarti apabila suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) meningkat akan membuat NAB reksa dama saham syariah menurun. Bisa terjadi apabila suku bunga naik maka investor yang memiliki sifat rasional tentu akan memilih menginvestasikan dananya pada produk tabungan atau deposito.

2.1.9.2 Tujuan dan Mekanisme *BI Rate*

Tujuan dengan ditetapkannya suku bunga Bank Indonesia untuk mengendalikan dan menentukan tingkat inflasi, agar suatu perekonomian dapat berjalan dengan stabil dan tanpa guncangan. Mekanisme *bi rate* untuk mengendalikan laju inflasi, sebagai berikut (Muchtar, 2017):

- a. BI menaikkan suku bunga, jika inflasi dikira akan melampaui batas yang ditetapkan dalam beberapa bulan mendatang.
- b. BI menurunkan suku bunga, jika inflasi diperkirakan akan berada dibawah batas yang ditetapkan dalam beberapa bulan mendatang.

Mekanisme perubahan *bi rate* bisa mempengaruhi arah inflasi yaitu mekanisme transmisi kebijakan moneter. Dalam hal ini, BI beroperasi lewat

perubahan sarana kebijakan moneter dengan tujuan operasional yang mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi inflasi. Terdapat interaksi antara BI, sektor perbankan, sektor rill, dan sektor keuangan. Perubahan *bi rate* yang berdampak terhadap inflasi melewati beberapa jalan yaitu, suku bunga, kredit, nilai tukar, harga aset, dan ekspetasi (Mughtar, 2017).

2.1.9.3 Dampak Suku Bunga

Dampak tingkat suku bunga pada kegiatan perekonomian antara lain (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021):

- a. Tingkat bunga mempengaruhi keputusan berinvestasi yang mempengaruhi laju ekonomi.
- b. Tingkat bunga mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal saat berinvestasi pada *real asset* atau *financial asset*.
- c. Tingkat bunga mempengaruhi jumlah uang beredar.
- d. Tingkat bunga mempengaruhi kelangsungan usaha bank dan lembaga keuangan lainnya.
- e. Tingkat bunga untuk menjaga stabilitas ekonomi.

2.1.10 Aplikasi Bareksa

2.1.10.1 Sejarah Perkembangan Aplikasi Bareksa

Dilansir dari *website* resmi Bareksa.com, Bareksa merupakan perusahaan teknologi finansial milik PT Bareksa Portal Investasi yang didirikan oleh Karaniya Dharmasaputra dan Asy F.Pangerang yang dikembangkan sejak tahun 2013. Pada

tahun 2015 Bareksa sudah memperjualbelikan sebuah reksa dana yang bekerja sama dengan PT Buana Capital sebagai agen penjual.

Pada tahun 2016 Bareksa sebaagai marketplace financial dan investasi terintergrasi yang pertama kali mendapat lisensi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agen penjual reksa dana. Selain produk reksa dana, Bareksa juga secara resmi pada tahun 2018 menjadi salah satu startup fintech yang ditunjuk pemerintah untuk menjual SBN (Surat Berharga Nasional) secara online. Bareksa juga menyediakan transaksi jual beli online untuk emas. Aplikasi bareksa dapat melakukan investasi awal dengan modal mulai dari Rp.10.000.

Aplikasi bareksa juga dilengkapi dengan simulator dan kalkulator investasi yang bermanfaat bagi investor apabila akan menghitung perkiraan imbal hasil. Tidak hanya itu aplikasi bareksa juga dilengkapi dengan Robo Advisor. Bareksa mendapat penghargaan pada tahun 2020 sebagai Midis SBN dari RI sebagai Midis Surat Utang Negara dengan kinerja terbaik. Pada tahun 2021 mendapat penghargaan sebagai Midis Surat Berharga Syariah Negara dengan kinerja terbaik kategori *fintech*.

2.1.10.2 Pengertian Aplikasi Bareksa

Aplikasi Bareksa adalah aplikasi investasi reksa dana yang pertama kali di Indonesia sudah mendapat izin resmi OJK menjadi agen penjual reksa dana. Pada aplikasi ini menjual jenis reksa dana terlengkap dengan MI sudah terpercaya (Fathony et al., 2022).

2.1.11 Hubungan antara Variable Independen dan Variabel Dependen

1. Inflasi dengan NAB Reksa Dana Saham Syariah.

Kenaikan inflasi berdampak pada ekonomi sehingga mengakibatkan harga barang dan jasa naik, inflasi juga berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan yang menjadikan turunnya kinerja dan NAB reksa dana syariah (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Selanjutnya harga saham perusahaan mengalami penurunan jika angka inflasi tinggi, hal ini akan menyebabkan suku bunga menjadi tinggi sehingga berdampak pada investor. Investor akan menjual saham dan akan beralih berinvestasi pada pasar uang. Dari hal tersebut maka NAB reksa dana syariah turun. Sebagai mana penelitian oleh Syntia Priyandin dan Wirman (2021) inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada NAB reksa dana syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

2. Nilai Tukar dengan NAB Reksa Dana Saham Syariah.

Ketika nilai tukar rupiah meningkat maka hal ini akan menandakan bahwa nilai rupiah pada mata uang negara lain khususnya US Dollar semakin murah yang akan menyebabkan aliran modal masuk (*capital inflow*) ke Indonesia meningkat. Dengan terjadinya peningkatan ini maka neraca perdagangan berdampak baik, namun apabila neraca perdagangan memburuk akan membuat perubahan pembayaran yang menyebabkan cadangan devisa berkurang. Hal tersebut akan mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal dan berakibat menurunnya NAB reksa dana saham syariah (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021).

Apabila *kurs* menguat, akan menyebabkan harga dan biaya produksi menurun, ketika harga turun menjadikan perusahaan mendapat keuntungan yang lebih. Hal ini juga berdampak pada naiknya harga portofolio reksa dana saham syariah maka membuat NAB juga ikut meningkat. Sebagai mana penelitian oleh Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Wulandari (2017) nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah di Indonesia periode 2010-2016.

3. *BI Rate* dengan NAB Reksa Dana Saham Syariah

Dari sudut pandang investor *Bi rate* merupakan penggerak dalam berinvestasi, dengan adanya gerakan ini maka membuat investasi ketika *bi rate* mengalami penurunan maka investasi akan menaik. Ketika *BI rate* menurun banyak investor yang berburu untuk membeli saham pada pasar modal. Hal ini tentu menjadikan harga portofolio reksa dana saham syariah meningkat karena disebabkan oleh banyak nya permintaan terhadap efek saham sehingga nilai saham meningkat dan NAB juga ikut meningkat. (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Jika dari sudut pandang emiten *BI rate* dilihat berpengaruh besar pada kinerja suatu perusahaan. Apabila *BI rate* naik akan mengurangi modal pinjaman, yang berarti menjadikan kinerja perusahaan turun, akibatnya nilai saham akan menurun. Kinerja suatu perusahaan juga akan melemah dan NAB juga akan menjadi buruk. Sebagaimana penelitian oleh Muhamad Jejen Sukrilah dan Puji Harta (2017) *bi rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.3
Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Mohammad Apriyanto (2022)	Pengaruh <i>BI Rate</i> , Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah	<i>BI Rate</i> dan Inflasi berpengaruh signifikan dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.
2.	Syntia Priyandin dan Wirman (2021)	Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019	Secara parsial nilai tukar pengaruh positif dan signifikan sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
3.	Hani Nurrahmawati, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Endang Hatma Juniwati (2021)	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Periode 2015-2019	Secara parsial <i>bi rate</i> dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan inflasi dan IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana saham syariah periode 2015-2019.
4.	Efrinal dan Ana Dwi Putriani (2020)	Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan <i>Repo Rate</i> Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018	Secara parsial IHSG dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>repo rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah periode 2015-2018.
5.	Anissa Chusnul, Hery Hermawan, dan Arini	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan <i>Jakarta</i>	Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah saham sedangkan nilai

	Wildaniyati (2022)	<i>Islamic index</i> (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Saham	tukar rupiah (kurs), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan <i>Jakarta Islamic index</i> JII berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah saham.
6.	Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Wulandari (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016	Inflasi dan kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>bi rate</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.
7.	Muhammad Adrian (2019)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah	Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.
8.	Yeni Fitriyani, Mariana Ratih Ratnani, dan Natiq Al Aksar (2020)	Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham Syariah	Inflasi, SBIS, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan nilai tukar rupiah dan IHSG berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.
9.	Muhamad Jejen Sukrilah dan Puji Harta (2017)	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia	Secara parsial variabel IHSG berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan <i>bi rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.
10.	Wirman (2020)	Pengaruh Kurs, JUB dan Inflasi terhadap NAB Reksa Dana	Kurs tidak berpengaruh signifikan sedangkan JUB dan Inflasi

		Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019	berpengaruh positif dan signifikan terhadap nab reksa dana syariah.
11	Desi Eryani (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs, SBIS, dan IHSG terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia	Secara parsial inflasi, kurs, SBIS tidak berpengaruh signifikan sedangkan IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
12.	Fahmi Abdul Malik dan Hasril Hasan (2020)	Analysis of the Influence of Rupiah Exchange Rate for US Dollars, Sharia Indonesia Stock Index (ISSI), and Inflation on Clean Actual Value of Sharia Reksa Dana 2013-2017	Secara parsial dan simultan Indeks Saham Syariah (ISSI), nilai tukar rupiah, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah.
13.	Dina Diana (2023)	The Macroeconomics Variables Influence to Net Asset Value (NAV) Growth of Sharia Mutual Funds in Indonesia	Secara parsial variabel jumlah uang beredar, nilai tukar USD dan ISS berpengaruh signifikan. Sedangkan variable inflasi dan <i>bi rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.
14.	Feliyawanti dan Zamzami (2022)	Effect of Rupiah Exchange Rate, BI Rate and Money Supply on the Net Asset Value of Sharia Mutual Funds (Empirical Study on Sharia Mutual Funds Registered by the Financial Services Authority in 2016-2020)	Secara parsial nilai tukar rupiah dan BI rate tidak berpengaruh signifikan sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.
15.	Mohamad Andri Ibrahim, Popon Srisusilawati, Nanik	Impact of Macroeconomy and Jakarta Islamic Index on Net Assets Value	Secara parsial JII dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan inflasi berpengaruh positif dan

	Eprianti, dan Gusti Kharina Shofia (2018)	of Islamic Mixed Mutual Funds	signifikan terhadap NAB reksa dana syariah campuran.
--	---	-------------------------------	--

Sumber: data diolah, 2023

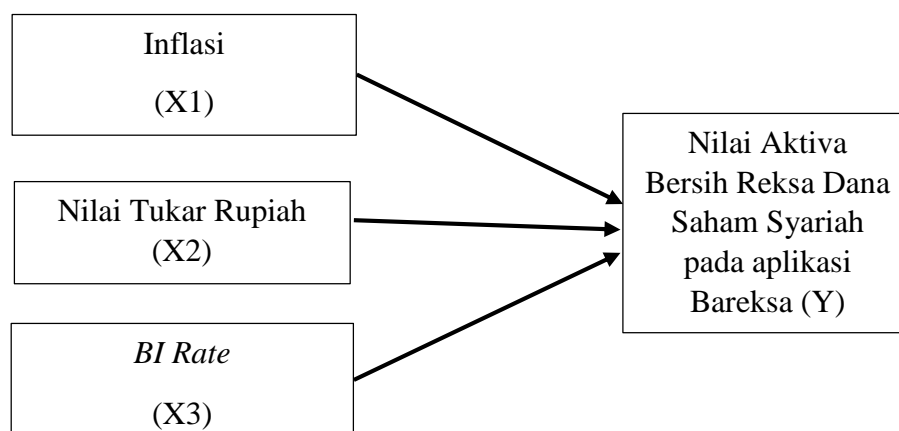
Penelitian ini berbedada dengan penelitian seblumnya, karena dalam objeek yang diteliti ialah Reksa Dana Saham Syariah terdaftar aplikasi Bareksa dengan menggunakan periode penelitian 2020-2022. Dengan variabel independen Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate*. Sedangkan untuk variabel dependen NAB Reksa Dana Saham Syariah.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan atas tujuan, landasan teori, jurnal penelitian terdahulu serta rincian permasalahan sebagai dasar perumusan hipotesis, agar memudahkan penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran teoristis sebagai acuan dalam pengumpulan data dan analisis. Kerangka tersebut menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Struktur berikut telah dibuat.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Sumber:(Faranayli, 2019)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan dari sebuah dugaan sementara secara ilmiah terhadap suatu bentuk fenomena yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu agar mendapat hasil yang empiris. Berdasarkan teori, kerangka penelitian serta penelitian terdahulu maka hipotesis, antara lain:

1. Hubungan Inflasi dengan NAB Reksa dana Saham Syariah

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan inflasi berdampak pada ekonomi sehingga mengakibatkan harga barang maupun jasa naik, inflasi juga berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan yang menjadikan turunnya kinerja dan NAB reksa dana syariah (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Ketika inflasi meningkat maka akan mengakibatkan permintaan terhadap jumlah reksa dana meningkat sehingga NAB reksa dana akan meningkat. Hal ini terjadi karena kenaikan inflasi akan menjadikan nilai uang yang beredar dimasyarakat akan terdepreesiasi. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk mempertahankan nilai uangnya melalui pembelian reksa dana saham syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Apriyanto (2022), Syntia Priyandin dan Wirman (2021), Herlina Utami(2017), Fahmi Abdul Malik dan Hasril Hasan (2020), Muhammad Adrian (2019) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana saham syariah.

H₁: Inflasi berpengaruh positif pada NAB reksa dana saham syariah.

2. Hubungan Nilai Tukar Rupiah dengan NAB Reksa dana Saham Syariah

Nilai tukar rupiah atau kurs adalah harga mata uang pada suatu negara terhadap mata uang negara lain. Ketika nilai tukar rupiah meningkat maka hal ini akan menandakan bahwa nilai rupiah kepada mata uang negara lain terutama US Dollar semakin murah yang akan menyebabkan aliran modal masuk (*capital inflow*) ke Indonesia meningkat. Dengan terjadinya peningkatan ini maka neraca perdagangan berdampak baik, namun apabila neraca perdagangan memburuk akan membuat perubahan pembayaran yang menyebabkan cadangan devisa berkurang. Hal tersebut akan mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal dan berakibat menurunnya NAB reksa dana saham syariah (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021).

Apabila *kurs* melemah terhadap mata uang asing maka masyarakat akan menginvestasikan dananya ke dalam reksa dana syariah. Hal ini karena masyarakat ingin mendapat keuntungan dari reksa dana syariah dibandingkan memegang uang yang nilainya melemah. Sehingga NAB reksa dana syariah akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Nurrahmawati, Hasbi Assidiki Mauluddi dan Endang Hatma Juniwati (2021), Muhammad Jejen Sukrilah dan Puji Harta (2017), Fahmi Abdul Malik dan Hasril Hasan (2020), menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksa dana saham syariah.

H₂: Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif pada NAB reksa dana saham syariah.

3. Hubungan *BI Rate* dengan NAB Reksa dana Saham Syariah

BI Rate merupakan suku bunga bank dengan jangka periode satu bulan diinformasikan langsung Bank Indonesia secara teratur dengan jangka waktu periode tertentu dan bermanfaat sebagai sinyal kebijakan moneter. Dari sudut pandang investor *Bi rate* merupakan penggerak untuk berinvestasi, dengan adanya gerakan ini maka membuat investasi ketika *bi rate* mengalami penurunan maka investasi akan menaik. Ketika *BI rate* menurun banyak investor yang berburu untuk membeli saham pada pasar modal. Hal ini tentu menjadikan harga portofolio reksa dana saham syariah meningkat karena disebabkan oleh banyak nya permintaan terhadap efek saham sehingga nilai saham meningkat dan NAB juga ikut meningkat. (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Jika dari sudut pandang emiten *BI rate* dilihat berpengaruh besar pada kinerja suatu perusahaan. Apabila *BI rate* naik akan mengurangi modal pinjaman, yang berarti menjadikan kinerja perusahaan turun, akibatnya nilai saham akan menurun. Kinerja suatu perusahaan juga akan melemah dan NAB juga akan menjadi buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Apriyanto (2022), Hani Nurahmawati, Hasbi Assidiki Mauluddi dan Endang Hatma Juniwati (2021) menyebutkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB reksa dana saham syariah periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan

bahwa *BI Rate* memiliki peran penting dan berpengaruh pada NAB reksa dana saham syariah.

H₃: *BI Rate* berpengaruh negatif pada NAB reksa dana saham syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penyusunan proposal dilaksanakan mulai Oktober 2022, lebih rincinya waktu penelitian dapat dilihat di lampiran jadwal penelitian. Objek penelitian diambil dari reksa dana saham syariah terdaftar di aplikasi Bareksa.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini menggunakan keaslian data dalam tahapannya sehingga kesimpulan dari penelitian ini berupa data numerik dan kemudian dianalisis untuk menentukan hasilnya (Musianto, 2002). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan filosofi positivisme yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 hal.80).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena model penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate* terhadap NAB reksa dana saham syariah 2020-2022.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sebagian wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hal. 215). Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen, dan dipandang sebagai sebuah semesta (Ferdinand, 2014 hal .171). Populasi penelitian yaitu semua reksa dana saham syariah terdaftar pada aplikasi Bareksa tahun 2020-2021.

Daftar Reksa Dana Saham Syariah yang terdaftar dalam aplikasi Bareksa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Produk Reksa Dana Saham Syariah	Manajer Investasi
1.	Avrist Equity – Amar Syariah	PT. Avrist Asset Management
2.	BNP Paribas Pesona Syariah	PT. BNP Paribas Asset Management
3.	Bahana Icon Syariah	PT. Bahana TCW Investment Management
4.	Batavia Dana Saham Syariah	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen
5.	Cipta Syariah Equity	PT. Ciptadana Asset Management
6.	HPAM Syariah Ekuitas	PT. Henan Putihrai Asset Management
7.	Mandiri Investa Atraktif Syariah	PT. Mandiri Manajemen Investasi
8.	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	PT. Mnulife Aset Manajemen Indonesia
9.	Pratama Syariah	PT. Pratama Capital Assets Management

10.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT. Principal Asset Management
11.	Simas Syariah Unggulan	PT. Sinarmas Asset Management
12.	Sucorinvest Sharia Equity Fund	PT. Sucorinvest Asset Management
13.	Syailendra Sharia Equity Fund	PT. Syailendra Capital
14.	TRIM Syariah Saham	PT. Trimegah Asset Management

Sumber : data sekunder (diolah, 2023)

3.3.2 Sampel

Merupakan pecahan dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 hal. 81). Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi. Penggunaan sampel dikarenakan keterbatasan peneliti yang tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Produk Reksa Dana Saham Syariah	Manajer Investasi
1.	Batavia Dana Saham Syariah	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen
2.	Sucorinvest Sharia Equity Fund	Sucorinvest Asset Management
3.	BNP Paribas Pesona Syariah	BNP Paribas Asset Management
4.	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
5.	Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT. Principal Asset Management
6.	TRIM Syariah Saham	PT. Trimegah Asset Management

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2023)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai *nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada masing-masing anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hal 84).

Teknik *nonprobability sampling* yang diterapkan yaitu *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu, dalam *purposive sampling* sudah diberikan ketentuan yang dijadikan sampel agar dapat memenuhi kesesuaian dari informasi yang terkait. (Sugiyono, 2016, hal 85). Dengan ini kriteria pengambilan sampel oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah sampel
Reksa dana syariah yang terdaftar aplikasi Bareksa	39
Produk reksa dana jenis saham syariah aktif dan terdaftar aplikasi Bareksa	14
Produk reksa dana saham syariah mempunyai laporan keuangan lengkap periode Desember 2020-2022	6

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Merupakan data yang didapat lewat sumber lain (Sekaran & Bougie, 2017 hal. 130). Sumber data yang diambil antara lain:

- a. Website www.bareksa.co.id untuk memperoleh data sampel penelitian dan data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah periode 2020-2022.
- b. Website www.bi.go.id untuk memperoleh data Inflasi dan *bi rate* setiap bulannya dari periode 2020-2022.
- c. Website www.bps.go.id untuk memperoleh data nilai tukar rupiah setiap bulannya dari periode 2020-2022.

Peneliti juga menggunakan sumber lain yang diperlukan dan berkaitan atas masalah yang akan diamati yaitu melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca, pengumpulan data, mempelajari serta menganalisisnya dari buku, jurnal dan artikel yang terdahulu. Objek penelitian harus ada kaitannya dengan pengumpulan hasil dari studi kepustakaan dan mendukung penelitian tersebut (Sugiyono, 2016 hal. 277).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016 hal. 240). Data dilakukan pengambilan melalui website Bareksa, BI dan Badan Pusat Statistik. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga variabel tidak dapat diukur secara langsung dan harus mencari melalui website dengan memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan. Pengumpulan data ini juga melalui media internet yang digunakan untuk mendapatkan data terbaru sehingga dapat mendukung penulis dalam melakukan penelitian. Media teknologi internet seperti www.bareksa.co.id, www.bps.go.id, www.bi.go.id, dan lain-lainnya.

3.6 Variabel Penelitian

Adalah karakter dan nilai seseorang pada obyek yang memiliki jenis tertentu dalam penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti kemudian diteliti dan bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hal. 38). Berikut ini variabelnya, yaitu:

1. Variabel Terikat

Ditentukan atau terdiri dari variabel bebas pada suatu penelitian.

Variabel terikat yang dipakai pada penelitian ini adalah NAB reksadana saham syariah (Y).

2. Variabel Bebas

Ditentukan dan menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), dan *bi rate* (X_3).

3.7 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan sifat atau nilai seseorang, obyek atau aktivitas yang mempunyai jenis tertentu yang ditunjukkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hal. 38). Berikut definisi operasional mengenai variabel yang terdapat pada penelitian ini:

Tabel 3.4

Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Inflasi (X1)	Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus dari suatu perekonomian. Data	Inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

		yang digunakan adalah data inflasi IHK.		
2.	Nilai Tukar Rupiah (X2)	Nilai tukar rupiah merupakan harga perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Data yang dipakai adalah data kurs tengah terhadap US dollar.	Kurs Tengah = $\frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$	Rasio
3.	<i>Bi rate</i> (X3)	Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam jangka waktu selama satu bulan diumumkan secara periodik. Data yang digunakan yaitu data bulanan <i>bi rate</i> .	$r = i - \pi$	Rasio
4.	Nilai Aktiva Bersih(NAB) Reksa Dana Saham Syariah (Y)	Nilai aktiva dari reksa dana yang telah dikurangi kewajiban dari reksa dana tersebut.	Total NAB = Nilai aktiva – Total Kewajiban	Rasio

Sumber: data sekunder (diolah 2023)

3.8 Teknik Analisis Data

Yaitu proses secara sistematis mengambil dan mengumpulkan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengatur informasi kedalam kategori, menggambarannya kedalam unit, melakukan sintesa, mengatur ke dalam pola, memilih informasi yang paling penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan, sehingga menjadi mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016 hal. 244).

Pada penelitian ini setelah mendapat data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif, melalui

pengolahan data memakai metode statistik atau matematis yang berasal dari sumber data sekunder. Menggunakan statistik inferensi yang digunakan untuk menghitung serta menganalisis sampel yang hasilnya bisa mempengaruhi populasi, teknik pengolahan menggunakan program *Eviews* 12.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Merupakan analisis fundamental guna mengetahui status data secara umum. Terdapat menu yang berguna untuk menentukan data penelitian dalam statistik deskriptif seperti frekuensi, tabulasi, deskriptif, dan eksplorasi data. Lalu ada analisis rasio, yang berisi angka-angka maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penyajiannya meliputi bentuk bagan, tabel, grafik, lingkaran, presentil dan perhitungan yang berkaitan dengan sebaran data penelitian (Sugiyono, 2016 hal. 147).

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2021) data panel ialah gabungan antara data *cross section* (data silang) dan *time series* (data runtun waktu). Analisis regresi data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

3.8.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

3.8.2.1.1 Model CEM

Metode CEM merupakan pendekatan dianggap paling sederhana dalam menentukan estimasi regresi data panel, dikarenakan didalam pendekatan ini

mengumpulkan keseluruhan data baik *cross section* maupun *time series* dalam bentuk pool. CEM berasumsi bahwa *intercept* dan *slope* bernilai sama. Pada model cara estimasinya menggunakan pendekatan kuadrat kecil atau *Pooled Least Square* (PLS) (Astuti, 2016).

3.8.2.1.2 Model FEM

FEM diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan. Metode pada estimasi model ini adalah *Dummy Variable*. *Dummy variable* dipakai menerangkan nilai intersep yang berbeda-beda karena perbedaan nilai unit (Astuti, 2016).

Teknik estimasi pada model menggunakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) teknik ini biasanya digunakan untuk setiap efek individu, tetapi selain itu LSDV juga dapat membantu efek waktu yang bersifat sistematis dengan menambah variabel *dummy* waktu pada model (Basuki, 2021).

3.8.2.1.3 Model REM

REM perbedaan antara individu dan waktu terletak pada *intercept*, maka pada model REM perbedaan tersebut terletak pada *error*. Teknik juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Astuti, 2016). REM sering disebut model *error component model* (ECM). Metode yang dipakai dan tepat untuk mengestimasi model ini yaitu *Generalized Least Squares* (GLS). Keuntungan dari model ini yaitu menghindarkan heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

3.8.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.8.2.2.1 Uji *Chow*

Merupakan pengujian menentukan apakah CEM atau FEM yang tepat digunakan untuk pengujian data panel. Dalam penentuan keputusan hipotesis dan uji *Chow* dilaksanakan dengan uji statistic F dan uji statistic *log likelihood ratio* (uji LR) (Basuki, 2021).

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Model CEM

H_a: Model FEM

Kriteria pengujian, H₀ diterima jika nilai *pro. cross section Chi Square* > nilai alpha 0,05 dan H_a diterima jika nilai *pro. section Chi Square* < nilai alpha 0,05 (Basuki, 2021).

3.8.2.2.2 Uji Hausman

Merupakan pengujian yang dilakukan mengetahui apakah model FEM atau REM yang tepat digunakan untuk pengujian data panel (Basuki, 2021).

Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Model REM

H_a: Model FEM

Kriteria pengujian, H_0 diterima jika nilai prob. *cross section Random* > nilai alpha 0,05 dan H_a diterima jika nilai prob. *section Random* < nilai alpha 0,05 (Basuki, 2021) (Basuki, 2021).

3.8.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM dilakukan apabila uji *chow* memilih CEM dan uji hausman memilih REM. Apabila dalam uji *chow* dan uji hausman tetap konsisten memilih model *fixed effect*, maka uji LM tidak perlu dilakukan (Basuki, 2021).

Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Model CEM

H_a : Model REM

Kriteria pengujian, H_0 diterima jika nilai prob. *Breusch-Pagan* (BP) > nilai alpha 0,05 dan H_a diterima apabila nilai prob. *Breusch-Pagan* (BP) < nilai alpha 0,05 (Basuki, 2021).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Ialah suatu persyaratan supaya model suatu penelitian bisa dikatakan eksperimental dan sangat bagus untuk semua model regresi, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian antara lain:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dari variable penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk

menguji apakah data berdistribusi normal yaitu didasarkan pada uji *Jarque-Bera*. Jika hasil uji *Jarque-Bera* nilai probability $> 0,05$, disimpulkan data berdistribusi normal, jika nilai probability $< 0,05$, disimpulkan data berdistribusi tidak normal (Ginting & Silitonga, 2019).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menentukan apa model regresi menemukan hubungan antara variabel independen. Jika ada hubungan antar variabel dependen dalam model regresi yang layak, maka mengalami masalah multikolinearitas (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017). Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Dengan kriteria pengujian jika nilai matriks korelasi $< 0,85$ maka, disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apa data model regresi memiliki inkonsistensi varian dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya konstan disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukann melalui cara meregresikan nilai absolute residual dengan nilai variabel-variabel independen (Tri Basuki Agus, 2017 hal 63). Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dengan nilai residual. Kriteria pengujian jika nilai

probabilitas $>$ nilai alpha 0,05 maka, tidak terdapat heteroskedastisitas (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021).

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apa pada model regresi linear termuat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). Pada data *time series* sering terjadi autokorelasi, namun untuk data *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu dengan yang lain berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* kriteria pengujian (Zaman, 2017), sebagai berikut:

1. $0 < d < d_l$, tidak terjadi autokorelasi positif dan ditolak.
2. $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada autokorelasi positif dan *no desicison*.
3. $4 - d_l < d < 4$. Tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.
4. $4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$, tidak ada autokorelasi negatif dan *no desicison*.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, tida ada autokorelasi positif atau negatif dan ditolak.

3.8.4 Uji Ketepatan Model

3.8.4.1 Uji Simultan (Uji f)

Dipakai menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji f menurut Ghozali (2013) digunakan untuk menunjukkan apa semua variabel bebas yang telah dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Laila & Miha, 2017).

Perumusan hipotesis, sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta nilai probabilitasnya terhadap nilai alpha (signifikansi), maka kriteria dalam uji f sebagai berikut (Apriyanto et al., 2022):

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas < nilai alpha (0,05).

Jadi variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara nyata.

2. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai probabilitas > nilai alpha (0,05).

Jadi variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara nyata.

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dipakai mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan varian pada variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai nol atau satu, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perilaku variabel dependen. Koefisien determinasi yang umum dan koefisien determinasi yang disesuaikan adalah dua jenis koefisien determinasi (*adjusted R square*) (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

Uji Koefisien Determinasi Bhuono Agung (2005) perlu diketahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam mengkonstruksi variabel terikat, artinya seberapa signifikan variabel independen tersebut menggambarkan variabel dependen. Namun, untuk regresi linier berganda, sebaiknya menggunakan *Adjusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian. Kemudian nilai R^2 terkecil. Ketika menggambarkan variabel dependen begitu terbatas, kapasitas masing-masing variabel independen dapat dipahami. Nilai sekitar satu membuktikan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan varians variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.8.5 Analisis Persamaan Regresi

Regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung pengaruh dua atau lebih faktor independen pada satu variabel dependen dan untuk meramalkan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menyelidiki apakah dua atau lebih variabel bebas memiliki pengaruh terhadap satu variabel terikat (Ivana Pratiwi, 2020).

Tujuan dari model analisis regresi adalah untuk memahami hubungan antar variabel, tidak perlu dipertanyakan mengapa dan bagaimana hubungan itu terjalin atau tidak ada. Selain itu masih belum pernah menuduh jika interaksi antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dipengaruhi oleh variabel X atau variabel lain dari kedua variabel tersebut, sehingga variabel tersebut tidak secara langsung mempengaruhi variabel Y. Namun ada variabel lain yang berperan sebagai variabel

mediasi. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini berbentuk antara lain:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Sumber: (Ivana Pratiwi, 2020)

Keterangan:

Y : Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

X1 : Inflasi

X2 : Nilai Tukar Rupiah

X3 : *Bi rate*

e : Residual error

i : *Cross Section Identifiers*

t : *Time Series Identifiers*

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dirancang menguji apa setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel terikatnya sendiri-sendiri. Dengan kata lain, untuk menentukan apakah setiap variabel bebas dapat menjelaskan secara

bermakna variasi variabel terikat. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya sendiri (Laila & Miha, 2017). Menentukan rumus hipotesis H_0 dan H_1 :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel Inflasi, Nilai tukar rupiah, dan *Bi rate* Terhadap NAB Reksadana Saham Syariah.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang nyata antara variabel Inflasi, Nilai tukar rupiah, dan *Bi rate* Terhadap NAB Reksadana Saham Syariah.

Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta nilai probabilitasnya terhadap nilai alpha (signifikansi), maka kriteria dalam uji f sebagai berikut (Apriyanto et al., 2022):

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas < nilai alpha (0,05). Jadi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai probabilitas > nilai alpha (0,05). Jadi variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM)

Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) berdiri pada tahun 1996 dan telah mendapat izin dari Bapepam-LK Nomor KEP-03/PM/MI/1996. PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) merupakan salah satu perusahaan investasi yang ada di Indonesia. BPAM mengelola produk portofolio reksa dana serta kontrak pengelolaan dana bilateral. BPAM merupakan *signatory United Nations Principles for Responsible Investment (PRI)* pada februari 2016, serta memenuhi kewajiban sebagai signatory lewat pelaporan sukarela pada bulan Februari 2017 dan pelaporan tahunan pada bulan Januari 2018 dan bulan Januari 2019.

4.1.2 Sucorinvest Asset Management

PT. Sucorinvest Asset Management merupakan perusahaan manajer investasi dari anak perusahaan Sucorinvest Group. Berdiri di tahun 1997 serta telah memperoleh izin pada tahun 1999 melalui keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. KEP 01/PM/MI/1999 tanggal 1 Juni 1999. Sucorinvest Asset Management telah mengelola sejumlah reksa dana dan telah mendapatkan penghargaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penghargaan terbaru yang didapatkan yaitu pada awal Januari 2021 sebagai *Best Asset Management Company South East Asia* dari *Global Banking & Finance Review*.

4.1.3. BNP Paribas Asset Management

PT. BNP Paribas Asset Management berdiri pada tahun 1992. BNP Paribas merupakan salah satu Bank Prancis yang memiliki anak perusahaan Bank yang belisesi penuh di Indonesia, selain lesensi sekuritas dan manajemen aset.

PT. BNP Paribas Asset Management merupakan salah satu perusahaan manajemen aset terbesar di Indonesia. PT. BNP Paribas Asset Management menawarkan beberapa layanan manajemen investasi pada beberapa klien institusi dan ritel dalam bentuk portofolio dikresioner serta reksa dana. PT. BNP Paribas Asset Management bergerak khusus pada beberapa produk perbankan investasi termasuk Merger dan Akusisi (M&A).

4.1.4 PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) hadir di Indonesia pada tahun 1996. PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia telah mendapat izin Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/hBAPEPAM-LK) No. KEP-04/PM/MI/1997 tertanggal 25 April 1997. Manulife Indonesia Unit Syariah beroperasi pada saat:

1. Mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-MUI tanggal 22 Januari 2009. Nomor : U-24/DSN-MUI/I/2009.
2. Mendapatkan izin pembukaan unit syariah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia berdasarkan Keputusan Surat Menteri Keuangan Nomor : KEP-107/KM.10/2009 tanggal 13 Mei 2009.

4.1.5 PT. Principal Asset Management

PT. Principal Asset Management sebelumnya bernama PT. CIMB-Principal Asset Management yaitu gabungan dari perusahaan antara Principal Financial Group, anggota FORTUNE 500 serta layanan keuangan global yang telah terdaftar di Nasdaq dengan CIMB Group Holdings Berhad yaitu salah satu grup perbankan kalangan dunia yang terkemuka di Asia Tenggara.

PT. Principal Asset Management telah mendapatkan izin usaha dari otoritas Pasar Modal sebagai manajer investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No: KEP-05/PM/MI/1997 tertanggal 7 Mei 1997.

4.1.6 PT. Trimegah Asset Management

PT. Trimegah Asset Management adalah turunan anak dari sebuah perusahaan dari PT. Trimegah Securitas Tbk. PT. Trimegah Securitas Tbk merupakan sebuah perusahaan yang telah berpengalaman dan terintegrasi lebih dari 30 tahun di dunia industri Pasar Modal Indonesia. PT. Trimegah Asset Management telah mendapatkan Izin Usaha Perusahaan Efek pada tanggal 31 Januari 2011 yang telah melakukan sebuah kegiatan usaha sebagai MI (Manajer Investasi) untuk lebih fokus pada layanan klien dalam sebuah hal pengelolaan dana nasabah.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini menggunakan 6 sampel produk reksa dana saham syariah, terdapat 216 data NAB produk reksa dana saham syariah yang terdaftar di aplikasi Barakesa tahun 2020-2022 atau selama 36 bulan. Selain data NAB reksa dana saham syariah yang terdaftar di aplikasi Bareksa, terdapat juga data dari variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate*. Data terlampir pada lampiran 2 halaman 110.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian yang terdiri dari jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi pada masing-masing variabel independen maupun dependen, skewness, kurtosis, dan jarque-bera. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews 12*, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NAB_Y	INFLASI_X1	NTR_X2	BIRA_X3
Mean	2.020260	2.600556	14.56889	3.937500
Median	2.020079	1.915000	14.46950	3.625000
Maximum	2.111232	5.950000	15.65800	5.500000
Minimum	1.932778	1.320000	13.78700	3.500000
Std. Dev.	0.044900	1.435699	0.447307	0.570725
Skewness	0.230276	1.136606	0.784821	1.141725
Kurtosis	2.384177	2.902033	3.220347	3.212803
Jarque-Bera	5.322116	46.59382	22.61095	47.33483
Probability	0.069874	0.000000	0.000012	0.000000
Sum	436.3762	561.7200	3146.880	850.5000
Sum Sq. Dev.	0.433434	443.1647	43.01791	70.03125
Observation	216	216	216	216

Sumber: Eviews 12 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel pengujian diatas, menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk observasi sebanyak 216. Berikut uraian statistik dari masing-masing variabel:

1. Variabel dependen nilai aktiva bersih Untuk mean 2.020260, median 2.0220079, maximum 2.111232, minimum 1.932778 dan standar deviasi 0.044900.
2. Variabel independen inflasi, mean 2,60%, median 1,91%, maximum 5,95%, minimum 1,32%, dan standar deviasi 1,43%.
3. Variabel independen nilai tukar rupiah. mean 14.56889, median 14.46950, maximum 15.65800, minimum 13.78700, standar deviasi 0,447307.
4. Variabel independen *bi rate*. mean 3,93%, median 3,62%, maximum 5.5%, minimum 3,50%, standar deviasi 0,57%.

4.3.2 Analisis Regresi Data Panel

4.3.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

4.3.2.1.1 Kuadrat Kecil atau *Common Effect Model* (CEM)

Model CEM merupakan model yang dianggap paling sederhana dalam penentuan estimasi regresi data panel, karena dalam pendekatan ini menggabungkan keseluruhan data baik *cross section* maupun *time series*. CEM berasumsi bahwa *intercept* dan *slope* bernilai sama. Pada model cara estimasinya menggunakan pendekatan kuadrat kecil atau *Pooled Least Square* (PLS). (Astuti, 2016). Berikut hasil model model kuadrat kecil atau *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 4.2

Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: NAB_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/18/23 Time: 13:33
Sample: 2020M01 2022M12
Periods included: 36
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.122843	18.11095	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.002795	3.224539	0.0015
NTR_X2	-0.011680	0.009030	-1.293497	0.1972
BIRA_X3	-0.014684	0.006249	-2.349904	0.0197
R-squared	0.057954	Mean dependent var		2.020260
Adjusted R-squared	0.044623	S.D. dependent var		0.044900
S.E. of regression	0.043886	Akaike info criterion		-3.396080
Sum squared resid	0.408315	Schwarz criterion		-3.333575
Log likelihood	370.7766	Hannan-Quinn criter.		-3.370828
F-statistic	4.347349	Durbin-Watson stat		0.051747
Prob(F-statistic)	0.005367			

Sumber: *Eviews 12***4.3.2.1.2 Model Efek Tetap atau *Fixed Effect Model* (FEM)**

Model FEM diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan. Metode yang dilakukan pada estimasi model FEM adalah variabel *dummy*. variabel *dummy* digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda karena perbedaan nilai unit. Teknik estimasi pada model menggunakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Astuti, 2016). Berikut hasil model efek tetap atau *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 4.3

Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: NAB_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/18/23 Time: 13:31
 Sample: 2020M01 2022M12
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.036796	60.46342	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.917472	Mean dependent var	2.020260
Adjusted R-squared	0.914282	S.D. dependent var	0.044900
S.E. of regression	0.013146	Akaike info criterion	-5.784695
Sum squared resid	0.035771	Schwarz criterion	-5.644058
Log likelihood	633.7471	Hannan-Quinn criter.	-5.727877
F-statistic	287.6533	Durbin-Watson stat	0.590685
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 12***4.3.2.1.3 Model Efek Random atau *Random Effect Model* (REM)**

Model REM mengertimasi bahwa data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar sampel. Pada model REM perbedaan antara individu dan waktu terletak pada *intercept*, maka perbedaan tersebut terletak pada *error*. Model REM juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode yang digunakan dan tepat untuk mengestimasi model ini yaitu *Generalized Least Squarea* (GLS) (Astuti, 2016). Berikut hasil model efek random atau *Random Effect Model* (REM):

Tabel 4.4

Hasil *Random Effect Model* (REM):

Dependent Variable: NAB_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/18/23 Time: 13:30
 Sample: 2020M01 2022M12
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 216
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.041208	53.98983	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.045441	0.9228
Idiosyncratic random		0.013146	0.0772

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.057954	Mean dependent var	2.020260
Sum squared resid	0.408315	Durbin-Watson stat	0.051747

Sumber: *Eviews 12*

4.3.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.2.2.1 Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model penelitian menggunakan model *common effect* atau model *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka, model *common effect* terpilih tetapi jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka, model *fixed effect* yang terpilih (Basuki, 2021). Berikut ini hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	431.172988	(5,207)	0.0000
Cross-section Chi-square	525.940847	5	0.0000

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Karena yang terpilih model *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman.

4.3.2.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model penelitian menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Apabila nilai probabilitas *cross-section Random* $> 0,05$ maka, model *random effect* terpilih tetapi jika nilai probabilitas *cross-section Random* $< 0,05$ maka, model *fixed effect* yang terpilih (Basuki, 2021). Berikut ini hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section Random* sebesar $1,0000 > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *random effect*. Karena yang terpilih model *random effect*, maka penelitian ini menggunakan model *random effect*.

4.3.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan apabila uji *chow* memilih *common effect* dan uji hausman memilih *random effect*. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (PG) $> 0,05$ maka, model *common effect* terpilih tetapi jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (PG) $< 0,05$ maka model, *random effect* yang terpilih (Basuki, 2021). Berikut ini hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3129.471 (0.0000)	11.74013 (0.0006)	3141.212 (0.0000)
Honda	55.94168 (0.0000)	-3.426387 (0.9997)	37.13392 (0.0000)
King-Wu	55.94168 (0.0000)	-3.426387 (0.9997)	51.11724 (0.0000)
Standardized Honda	60.58517 (0.0000)	-3.096062 (0.9990)	36.17523 (0.0000)
Standardized King-Wu	60.58517 (0.0000)	-3.096062 (0.9990)	52.92081 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	3129.471 (0.0000)

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (PG) sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *random effect*. Karena yang terpilih model *random effect*, maka penelitian ini menggunakan model *random effect*.

Setelah dilakukan Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pemilihan Model

No	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1	Uji <i>Chow</i>	Probabilitas <i>chi-square</i> sebesar $0,0000 < 0,05$	FEM
2	Uji Hausman	Probabilitas <i>cross-section Random</i> sebesar $1,0000 > 0,05$	REM
3	Uji <i>Largrange Multiplier</i> (LM)	Probabilitas <i>Breusch-Pagan</i> (PG) sebesar $0,0000 < 0,05$	REM

Berdasarkan tabel hasil pemilihan model diatas, maka model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah REM atau *Random Effect Model*.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

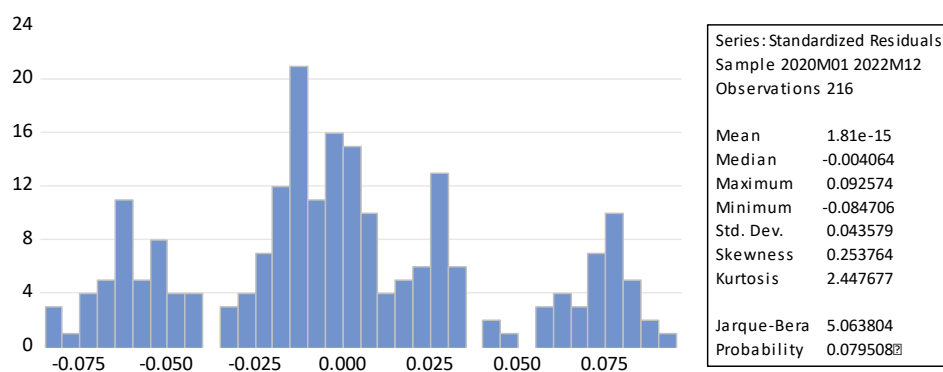
Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari empat pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam menghitung pengujian tersebut peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 12*, berikut ini pengujiannya:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari pengujian asumsi klasik, yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai probability $>$ alpha 0,05 (Ginting & Silitonga, 2019). Berikut ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,079508 yang berarti nilainya $>$ alpha 0,05. Maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai dari hasil pengujian korelasi parsial (r) $<$ 0,85 (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). Berikut ini hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI_X1	NTR_X2	BIRA_X3
INFLAS...	1.000000	0.636474	0.486821
NTR_X2	0.636474	1.000000	0.496728
BIRA_X3	0.486821	0.496728	1.000000

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai semua koefisien antar variabel independen $< 0,85$ yaitu inflasi. Dari hasil pengujian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pada pengujian ini dilakukan dengan uji *glejser* yang mana apabila nilai probabilitas $>$ nilai alpha 0,05 maka, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000844	0.076751	-0.010998	0.9912
INFLASI_X1	-0.000423	0.001746	-0.242033	0.8090
NTR_X2	0.001793	0.005642	0.317867	0.7509
BIRA_X3	0.002470	0.003904	0.632647	0.5276

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel inflasi (X1) sebesar 0,8090 variabel nilai tukar rupiah (X2) sebesar 0,7509 dan variabel *bi rate* (X3) sebesar 0,5276 yang mana semua variabel memiliki nilai probabilitas > nilai alpha 0,05. Hasil hasil pengujian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini menggunakan nilai *Durbin Watson* berada $du < d < 4 - du$, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan ditolak (Nurrahmawati & Mauluddi, 2021). Berikut ini hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,576754. Dengan kriteria pengambilan nilai *Durbin-Watson* $du <$

$d < 4 - du$, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan ditolak maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam pengujian ini terdapat autokorelasi.

4.3.4 Uji Ketepatan Model

4.3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah secara simultan dari variabel independen atau bebas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan kriteria pengujian (Apriyanto et al., 2022), sebagai berikut:

3. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $<$ nilai alpha (0,05).

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

4. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai probabilitas $>$ nilai alpha (0,05).

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

Diketahui nilai f_{tabel} diperoleh dari $df = \alpha, (k-1), (n-k)$ atau probabilitas 0,05 (4-1), (216-4) maka diperoleh $f_{tabel} = 2.650$. Berikut ini hasil uji simultan atau uji-f dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 48,45376 dan f_{tabel} sebesar 2.650 jika dibandingkan maka nilai f_{hitung} $48,45376 > f_{tabel}$ 2.650 dan nilai probabilitas $0,000000 < \text{nilai alpha } 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate* secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah.

4.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel independen atau bebas seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu NAB reksa dana saham syariah. Dengan menggunakan *Eviews 12* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R square*) dapat dilihat pada tabel 4.14 :

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,398368 atau sebesar 39,8%. Dapat simpulkan bahwa pengaruh

variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate*) terhadap variabel dependen (NAB reksa dana saham syariah) adalah 39,8%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 60,2% (100% - 39,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.3.5 Analisis Persamaan Regresi

Setelah dilakukan pengujian-pengujian diatas, maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Berikut gambar dibawah ini merupakan hasil regresi data panel dengan model *random effect* yang dimana variabel dependennya adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham Syariah dan variabel independennya adalah inflasi, Nilai Tukar Rupiah (NTR), dan *Bi Rate* (BIRA). Dengan melakukan analisis regresi, maka dapat mengetahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.041208	53.98983	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000
R-squared	0.406763	Mean dependent var		0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var		0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid		0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat		0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil analisis persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{NAB}_{it} = \mathbf{2.224801} + \mathbf{0.009013} \mathbf{Inflasi}_{it} - \mathbf{0.011680} \mathbf{NTR}_{it} - \mathbf{0.014684} \mathbf{BIRA}_{it} + \mathbf{e}_{it}$$

Interprestasi dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai dari kostanta (a) sebesar 2.224801 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, dan *bi rate*) semuanya sama dengan 0 (konstan), maka nilai variabel dependen atau NAB Reksa Dana Saham Syariah sebesar 2.224801.
2. Nilai koefisien regresi inflasi (X1) sebesar 0.009013. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan maka NAB Reksa Dana Saham Syariah akan meningkat sebesar 0.009013.
3. Nilai koefisien regresi nilai tukar rupiah (X2) sebesar -0.011680. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai tukar rupiah sebesar 1 satuan maka NAB Reksa Dana Saham Syariah akan turun sebesar 0.011680.
4. Nilai koefisien regresi *bi rate* (X3) sebesar – 0.014684. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *bi rate* sebesar 1 satuan maka NAB Reksa Dana Saham Syariah akan turun sebesar – 0.014684.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial atau uji-t merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dari variabel independen (bebas) berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (terikat)

yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Dengan kriteria pengujian, sebagai berikut (Apriyanto et al., 2022):

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas < nilai alpha (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai probabilitas > nilai alpha (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji parsial atau uji-t dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.041208	53.98983	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

Sumber: *Eviews* 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji t dengan mengetahui rumus $t_{tabel} df (n-k) 216 - 4 = 212$ diperoleh $t_{tabel} = 1,651939$, $\alpha = 0,05$ dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel Inflasi (X1)

Hasil dari uji variabel inflasi berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,76513 dengan nilai probabilitas 0,0000. Penelitian ini menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan nilai $t_{tabel} = 1,651939$.

Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 10,76513 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah.

2. Uji t terhadap variabel Nilai Tukar Rupiah (X2)

Hasil dari uji variabel nilai tukar rupiah berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-4,318340$ dengan nilai probabilitas $0,0000$. Penelitian ini menggunakan batas signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$), dengan nilai $t_{tabel} = 1,651939$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} -4,318340 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah.

3. Uji t terhadap variabel *Bi Rate* (X3)

Hasil dari uji variabel *bi rate* berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-7,845155$ dengan nilai probabilitas $0,0000$. Penelitian ini menggunakan batas signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$), dengan nilai $t_{tabel} = 1,651939$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} -7,845155 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *bi rate* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah.

4.4 Pembahasan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan diatas, peneliti memberikan pembuktian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah	$t_{hitung} 10,76513 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$	Diterima
2	Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva reksa dana saham syariah.	$t_{hitung} -4,318340 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$	Diterima
3	<i>BI Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva reksa dana saham syariah.	$t_{hitung} -7,845155 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$	Diterima

4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 10,76513 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis pertama (X1) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah periode 2020-2022 dapat diterima.

Secara teori menurut Mankiw (2006) menjelaskan bahwa inflasi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Ketika inflasi meningkat maka akan mengakibatkan permintaan terhadap jumlah reksa dana meningkat sehingga NAB reksa dana akan meningkat. Hal ini terjadi karena kenaikan inflasi akan menjadikan nilai uang yang beredar dimasyarakat akan terdepresiasi. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk mempertahankan nilai uangnya melalui pembelian reksa dana saham syariah (Rachman, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina Utami (2017) bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia periode 2010-2016. Sehingga dapat disimpulkan, jika nilai inflasi meningkat maka NAB reksa dana saham syariah juga akan meningkat.

4.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap NAB Reksa Dana Syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -4,318340 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis kedua (X2) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah periode 2020-2022 dapat diterima.

Secara teori menurut Tandelin (2010) menjelaskan bahwa ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing maka masyarakat akan

menginvestasikan dananya ke dalam reksa dana syariah. Hal ini karena masyarakat ingin mendapat keuntungan dari reksa dana syariah dibandingkan memegang uang yang nilainya melemah (Efrinal, 2020). Sehingga hal tersebut berdampak pada probabilitas, apabila probabilitas meningkat akan membuat permintaan saham ikut meningkat. Hal ini tentu berdampak positif terhadap harga saham yang menjadikan NAB reksa dana syariah meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhamad Jejen (2017) bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan, semakin murah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mendorong aliran masuk (*capital inflow*) ke Indonesia dan mengakibatkan permintaan akan rupiah meningkat. Terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap dollar AS tentu akan memberikan dampak positif terhadap NAB reksa dana saham syariah. Investor akan menginvestasikan dana yang dimiliki. Sehingga akan membuat NAB pada reksa dana saham syariah akan meningkat.

4.4.3 Pengaruh *BI Rate* Terhadap NAB Reksa Dana Syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *bi rate* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -7,845155 > t_{tabel} 1,651939$ dan nilai probabilitas $0,0000 < \text{nilai alpha } 0,05$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis ketiga (X3) menyatakan bahwa *bi rate* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah periode 2020-2022 dapat diterima.

Secara teori menurut Tandelin (2001) menjelaskan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham dengan secara terbalik (Schwarz et al., 2018). Berarti apabila suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) meningkat akan membuat nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah akan menurun. Sebaliknya jika suku bunga turun maka akan membuat nilai aktiva bersih meningkat. Hal ini bisa terjadi apabila suku bunga naik maka investor yang memiliki sifat rasional tentu akan memilih menginvestasikan dananya pada produk tabungan atau deposito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hani Nurrahmawati (2021) bahwa *bi rate* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah periode 2015-2019. Sehingga dapat disimpulkan, jika suku bunga *bi rate* mengalami penurunan investor akan mengalihkan dananya kepada manajemen investasi seperti reksa dana saham syariah karena memiliki *return* yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan permintaan efek naik sehingga nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah juga meningkat. Namun, pengaruh negatif *bi rate*, jika suku bunga *bi rate* mengalami peningkatan maka akan membuat investor menginvestasikan dana yang dimiliki pada perbankan. Sehingga mengakibatkan permintaan efek menurun dan nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah juga menurun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah yang terdaftar pada aplikasi Bareksa periode 2020-2022, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Hasil penelitian mengetahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah yang terdaftar pada aplikasi Bareksa Periode 2020-2022.
2. Hasil penelitian mengetahui bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah yang terdaftar pada aplikasi Bareksa periode 2020-2022.
3. Hasil penelitian mengetahui bahwa *bi rate* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah yang terdaftar pada aplikasi Bareksa periode 2020-2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tentu terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian, antara lain:

1. Variabel independen pada penelitian ini terbatas menggunakan tiga variabel yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate*. Sedangkan variabel makro

ekonomi yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah masih ada.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 sampel perusahaan reksa dana saham syariah dari keseluruhan reksa dana saham syariah terdaftar pada aplikasi Bareksa.
3. Periode yang dipakai pada penelitian ini hanya 3 tahun ialah Januari 2020 sampai dengan Desember 2022.

5.3 Saran

Penelitian ini dimasa mendatang supaya bisa memberi manfaat untuk para pembaca dengan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Investor

Diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi produk reksa dana syariah khususnya reksa dana saham syariah. Dengan memperhatikan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah meliputi inflasi, nilai tukar rupiah dan *bi rate*, supaya meminimalisir terjadinya risiko dan kerugian pada saat berinvestasi reksa dana saham syariah.

2. Untuk Manajer Investasi

Manajer investasi diharapkan dalam mengelola dananya tetap memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi meliputi inflasi, nilai tukar

rupiah dan *bi rate*. Sehingga dalam berinvestasi reksa dana saham syariah mampu memberi *return* maksimal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini supaya bisa menjadi referensi untuk terus mengembangkan variabel independen yang lain seperti jumlah uang beredar, kapitalisasi *jakarta islamic index*, produk domestik bruto dan lainnya. Serta meningkatkan tahun pada penelitian agar jumlah sampel bertambah. Bertujuan untuk memperkaya variabel penelitian tentang NAB reksa dana saham syariah agar lebih detail serta mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, A. K., & Cahyadi, I. F. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8408>
- Abdul Jabar, A. K., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8409>
- Aldias Wahyu Anggara, A. Y. (2017). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. *Management Analysis Journal*, 6(1), 14–22.
- Alihar, F. (2018a). Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Metode Sharpe Dan Treynor (Studi Pada Reksa Dana Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016 – 2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Alihar, F. (2018b). Analisis Kinerja Reksadana Syariah di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 66(1), 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Andreas, A., & Basana, S. R. (2021). Analysis Of The Performance Of Indonesian Mutual Stock Funds Using Sharpe, Treynor, Jensen And M2 Method Period 2010 – 2019. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.1-9>
- Apriyanto, M., Setyowati, D. H., & Mayasari, I. (2022). Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 559–568. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3034>
- Astuti, A. M. (2016). Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134–135.
- Aviva, I. N. (2016). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2011-2015. *Jurnal Indonesia Banking School*, 20121112105, 1–14.
- Ayu Nanda Pratiwi, Liliek Nur Sulistyowati, D. S. H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Selama 2018 – 2021. *Jurnal Akuntansi*, 4(September 2022), 1–11. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>

- Basuki, A. T. (2016). Panduan Regresi Data Panel. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Benget., Pj. L. (2021). Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham. *Owner*, 5(2), 358–367. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.457>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Devi, W. L., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 499. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp499-512>
- Diana, D. (2023). *The Macroeconomics Variables Influence to Net Asset Value (NAV) Growth of Sharia Mutual Funds in Indonesia*. 1(March), 58–73. www.ijebmr.com
- Efrinal, A. D. P. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 91–105.
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273>
- Fadilla. (2018). Pasar Modal Syariah Dan Konvensional. *Pasar Modal Syariah Dan Konvensional*, 3, 45. <http://jurnal.uinsu.ac.id/>
- Faranayli, D. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*.
- Fathony, A., Prayoga, S., Rahman, M. F., Haq, R. A., Wahid, A., Nurul, U., & Paiton, J. (2022). PKM Edutechno Aplikasi Investasi yang Yerdafatar OJK Pada Santri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–59.
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 33–44. <http://jurnal.uinsu.ac.id/>

- Fitriyani, Y., Ratnani, R. M., & Aksar, N. Al. (2020). Pengaruh variabel makro terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana saham syariah. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–15. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Ginting, M. C., & Silitonga, ivo maelina. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/69>
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perseptif Hukum Ekonomo Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 05(1), 33–48.
- Hasbiyah, W. (2020). Reksadana Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Hikmah*, 8, 17–26.
- Hayati, M., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Ikonomika : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66–78. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/143>
- Hermuningsih, S., Yuniati, H., & Mujino, M. (2017). Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah ? *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i2.117>
- Ivana Pratiwi, M. A. B. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 610–621. <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>
- Juwenah, F. H. (2017). Analisis Kinerja Saham Syariah Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.462>
- Ketintang, K., & Java, E. (2018). The Effect Of Age And Size To Mixed Mutual Fund Performance In Indonesia International Journal Of Social Science And Economic Research. *Nternational Journal of Social Science and Economic Research*, 01(01), 106–119.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(i), 53–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Kholidah, N., Hakim, M. R., & Purwanto, E. (2019). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, M^2 , dan TT. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 1(2), 29–40. <https://doi.org/10.31538/ijse.v1i2.194>

- Laila, N., & Miha, C. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4, 1–15.
- Lakaba, A., & Robiyanto, R. (2018). Evaluasi Kinerja Saham Bertanggungjawab Sosial (Studi Pada Saham-Saham Yang Masuk Perhitungan Indeks Sri-Kehati). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 95–107. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.155.2018>
- Lakaud, S. H. P., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Menggunakan Metode Sharpe Dan Treynor (Studi Kasus Pada Reksa Dana Saham Syariah Periode 2015-2019). *Modus*, 33(1), 67–89. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i1.4069>
- Lestari, W. R. (2015). Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional. *Winda Rika Lestari Jurnal Magister Manajemen*, 01(1), 116–128.
- Malik, F. A., & Hasan, H. (2020). Analysis Of The Influence Of Rupiah Exchange Rate For US Dollars, Sharia Indonesia Stock Index (ISSI), And Inflation On Clean Actual Value Of Sharia Reksadana in 2013-2017 Period 2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 4(08), 188–209. www.ijebmr.com
- Marina, & Amiruddin. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Economics, Sosial, and Development Studies*, 3(1), 101–115. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/download/2894/2763>
- Muchtar, E. (2017). Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 55–68.
- Muhammad Adrian, L. R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–9.
- Mumpuni, M., & Sitohang, S. E. H. (2018). *Panduan Berinvestasi Reksa Dana Untuk Pemula*. 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Mustika, U. N. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*, 7(1), 1–20.
- Nurrahmawati, H., & Mauluddi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode Endang Hatma Juniwati. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 332–348.

- Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2, 133–153.
- Priyandini, S., & Wirman. (2021). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 852–868.
- Putri, S. D. (2021). Analisis Perbandingan Risk Dan Return Reksadana Syariah Jenis Saham Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen (Studi Kasus Perusahaan Terbuka Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 6(2), 72–87. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Rachman, A. dan I. M. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah _____ . *Ekp*, 2(12), 986–1001.
- Rahmawati, N., Ag, M., Jemen, M., Yusup, M., & Si, M. (2015). *Managemen Investasi Syariah*.
- Rebiman, & Waspada, I. P. (2022). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode Sharpe, Jensen dan Treynor pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 132–144.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- Robiyanto, R., Santoso, M. A., & Ernayani, R. (2019). Sharia mutual funds performance in Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 20, 11–18. <https://doi.org/10.3846/btp.2019.02>
- Ruaida, A., & Sri Wahyuni Jamal. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Borneo Student Research*, 1(2721–5727), 1552–1563. www.bi.go.id
- Santosa, M., & Sjam, A. A. (2012). Penilaian Kinerja Produk Reksadana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio, M2, Dan Information Ratio. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 63–76.
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & فاطمی, ح. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan KURS Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://ej.e.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>

- Septiawan, R. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, 4(1), 52–73.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., SN, A., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., Astuti, A., & others. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=LglIDEAAAQBAJ>
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 85–101.
- Syariah, R. D. (2014). *1306-2575-1-Pb*. 6(1).
- Tania, A. L. (2016). Analisis reksa dana Syariah dalam konsep Nilai Aktiva Bersih (NAB). *Jurnal Al-Ilmi*, 1(1), 15–31.
- Tasa, Y. T., & Murtani, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Al-Qasd*, 2(1), 31–39.
- Taufik Hidayat, S. E. M. S. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita. <https://books.google.co.id/books?id=2nPqgz2eJRoC>
- Titania Apriliani Putri, Sari Octavera, F. R. (2022). Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Alpha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 414–423.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2020). The Analysis of Sharia-Compliant Equity Fund and Conventional Equity Fund Performance in Relation to the Economic Conditions of Indonesia. *Academia.Edu*, 7(4), 47–58. <https://www.academia.edu/download/77921875/5.-The-Analysis-of-Sharia-Compliant-Equity-Fund-and-Conventional-Equity-Fund-Performance-in-Relation-to-the-Economic-Conditions-of-Indon.pdf>
- Waridah, W., & Mediawati, E. (2016). Analisis Kinerja Reksadana Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1077–1086. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4043>
- Yudawanto, A., Hidayat, R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 125–132.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Kajian EKonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397–

401. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>

Zaman, U. A. B. (2017). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.672>

Zamzami, F. R. M. (2022). Effect of Rupiah Exchange Rate, BI Rate and Money Supply on the Net Asset Value of Sharia Mutual Funds: (Empirical Study on Sharia Mutual Funds Registered by the Financial Services Authority in 2016 - 2020). *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 1(Vol. 1 No. 4 (2022): JULY 2022), 131–150. <https://ojs.transpublika.com/index.php/CASHFLOW/article/view/306/250>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2022				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	x	x	x	x																												
2	Konsultasi			x		x			x	x																							
3	Revisi Proposal				x		x	x																									
4	Pendafran Ujian Seminar Proposal															x																	
5	Ujian Seminar Proposal																x																
6	Pengumpulan Data																x	x															
7	Analisis Data																		x	x													
8	Penulisan Akhir Skripsi																				x	x											
9	Pendaftaran Munaqasah																								x								
10	Munaqasah																												x				
11	Revisi Skripsi																														x	x	x

Lampiran 2

Data Seluruh Variabel Dependen dan Variabel Independen

DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Kode Reksa Dana Saham Syariah	Bulan/Tahun	NAB (Y) Milyar Rupiah	Inflasi (X1) %	Nilai Tukar Rupiah (X2) Rupiah	BI Rate (X3) %
1	BDSS	Jan-20	2.016.542.501	2.68	13.732,23	5
2	BDSS	Feb-20	2.000.875.108	2.98	13.776,15	4.75
3	BDSS	Mar-20	1.980.207.905	2.96	15.194,57	4.5
4	BDSS	Apr-20	1.986.810.092	2.67	15.867,43	4.5
5	BDSS	May-20	1.984.303.662	2.19	14.906,19	4.5
6	BDSS	Jun-20	1.990.557.491	1.96	14.195,95	4.5
7	BDSS	Jul-20	1.996.264.054	1.54	14.582,41	4.25
8	BDSS	Aug-20	1.997.530.996	1.32	14.724,5	4
9	BDSS	Sep-20	1.988.114.718	1.42	14.847,96	4
10	BDSS	Oct-20	1.993.655.688	1.44	14.749,13	4
11	BDSS	Nov-20	2.006.618.757	1.59	14.236,81	3.75
12	BDSS	Dec-20	2.015.793.249	1.68	14.173,08	3.75
13	BDSS	Jan-21	2.007.092.435	1.55	14.061,9	3.75
14	BDSS	Feb-21	2.013.491.794	1.38	14.042,1	3.5
15	BDSS	Mar-21	2.008.771.281	1.37	14.417,39	3.5
16	BDSS	Apr-21	2.007.046.728	1.42	14.558,18	3.5
17	BDSS	May-21	2.005.526.851	1.68	14.323,19	3.5
18	BDSS	Jun-21	1.999.203.825	1.33	14.338,23	3.5
19	BDSS	Jul-21	1.997.647.913	1.52	14.511,19	3.5
20	BDSS	Aug-21	2.000.221.593	1.59	14.397,7	3.5
21	BDSS	Sep-21	2.012.238.014	1.6	14.256,95	3.5
22	BDSS	Oct-21	2.007.699.127	1.66	14.198,45	3.5
23	BDSS	Nov-21	2.006.700.206	1.75	14.263,50	3.5
24	BDSS	Dec-21	200.870.679	1.87	14.328,91	3.5

25	BDSS	Jan-22	201.143.723	2.18	14.335,24	3.5
26	BDSS	Feb-22	2.009.842.272	2.06	14.351,05	3.5
27	BDSS	Mar-22	2.016.380.945	2.64	14.348,64	3.5
28	BDSS	Apr-22	2.023.767.867	3.47	14.368,74	3.5
29	BDSS	May-22	2.021.453.262	3.55	14.608	3.5
30	BDSS	Jun-22	2.014.884.405	4.35	14.688,57	3.5
31	BDSS	Jul-22	2.016.827.231	4.94	14.984,38	3.5
32	BDSS	Aug-22	2.020.909.426	4.69	14.850,63	3.75
33	BDSS	Sep-22	2.019.790.064	5.95	14.971,77	4.25
34	BDSS	Oct-22	2.021.928.617	5.71	15.417,47	4.75
35	BDSS	Nov-22	2.019.658.418	5.42	15.658,72	5.25
36	BDSS	Dec-22	2.014.932.337	5.51	15.615	5.5
37	SSEF	Jan-20	1.988.465.157	2.68	13.732,23	5
38	SSEF	Feb-20	1.976.310.555	2.98	13.776,15	4.75
39	SSEF	Mar-20	1.961.994.436	2.96	15.194,57	4.5
40	SSEF	Apr-20	19.602.728	2.67	15.867,43	4.5
41	SSEF	May-20	19.529.096	2.19	14.906,19	4.5
42	SSEF	Jun-20	1.954.984.546	1.96	14.195,95	4.5
43	SSEF	Jul-20	1.959.875.288	1.54	14.582,41	4.25
44	SSEF	Aug-20	1.959.241.511	1.32	14.724,5	4
45	SSEF	Sep-20	1.956.632.774	1.42	14.847,96	4
46	SSEF	Oct-20	1.975.072.353	1.44	14.749,13	4
47	SSEF	Nov-20	1.997.828.611	1.59	14.236,81	3.75
48	SSEF	Dec-20	2.020.708.167	1.68	14.173,08	3.75
49	SSEF	Jan-21	2.019.738.414	1.55	14.061,9	3.75
50	SSEF	Feb-21	2.026.774.735	1.38	14.042,1	3.5
51	SSEF	Mar-21	2.021.624.696	1.37	14.417,39	3.5
52	SSEF	Apr-21	2.025.471.501	1.42	14.558,18	3.5
53	SSEF	May-21	2.023.841.002	1.68	14.323,19	3.5
54	SSEF	Jun-21	2.017.302.902	1.33	14.338,23	3.5
55	SSEF	Jul-21	2.017.393.907	1.52	14.511,19	3.5
56	SSEF	Aug-21	2.016.423.902	1.59	14.397,7	3.5
57	SSEF	Sep-21	2.023.046.371	1.6	14.256,95	3.5

58	SSEF	Oct-21	2.031.170.827	1.66	14.198,45	3.5
59	SSEF	Nov-21	2.028.006.197	1.75	14.263,50	3.5
60	SSEF	Dec-21	2.027.118.043	1.87	14.328,91	3.5
61	SSEF	Jan-22	2.025.142.895	2.18	14.335,24	3.5
62	SSEF	Feb-22	2.027.554.364	2.06	14.351,05	3.5
63	SSEF	Mar-22	2.028.548.846	2.64	14.348,64	3.5
64	SSEF	Apr-22	2.035.508.359	3.47	14.368,74	3.5
65	SSEF	May-22	2.037.457.583	3.55	14.608	3.5
66	SSEF	Jun-22	2.030.018.638	4.35	14.688,57	3.5
67	SSEF	Jul-22	2.034.544.017	4.94	14.984,38	3.5
68	SSEF	Aug-22	2.034.539.654	4.69	14.850,63	3.75
69	SSEF	Sep-22	2.030.896.553	5.95	14.971,77	4.25
70	SSEF	Oct-22	203.413.263	5.71	15.417,47	4.75
71	SSEF	Nov-22	2.032.283.725	5.42	15.658,72	5.25
72	SSEF	Dec-22	2.028.153.785	5.51	15.615	5.5
73	BNP PPS	Jan-20	2.048.148.664	2.68	13.732,23	5
74	BNP PPS	Feb-20	2.034.976.297	2.98	13.776,15	4.75
75	BNP PPS	Mar-20	2.013.670.779	2.96	15.194,57	4.5
76	BNP PPS	Apr-20	2.027.868.983	2.67	15.867,43	4.5
77	BNP PPS	May-20	2.022.751.554	2.19	14.906,19	4.5
78	BNP PPS	Jun-20	2.027.958.059	1.96	14.195,95	4.5
79	BNP PPS	Jul-20	2.033.309.849	1.54	14.582,41	4.25
80	BNP PPS	Aug-20	2.035.594.225	1.32	14.724,5	4
81	BNP PPS	Sep-20	2.026.974.456	1.42	14.847,96	4
82	BNP PPS	Oct-20	2.032.495.768	1.44	14.749,13	4
83	BNP PPS	Nov-20	2.045.915.987	1.59	14.236,81	3.75
84	BNP PPS	Dec-20	2.054.544.143	1.68	14.173,08	3.75
85	BNP PPS	Jan-21	2.048.602.806	1.55	14.061,9	3.75
86	BNP PPS	Feb-21	2.054.577.633	1.38	14.042,1	3.5
87	BNP PPS	Mar-21	2.048.802.784	1.37	14.417,39	3.5
88	BNP PPS	Apr-21	2.048.311.854	1.42	14.558,18	3.5
89	BNP PPS	May-21	204.684.252	1.68	14.323,19	3.5
90	BNP PPS	Jun-21	2.043.821.287	1.33	14.338,23	3.5

91	BNP PPS	Jul-21	2.041.430.202	1.52	14.511,19	3.5
92	BNP PPS	Aug-21	2.045.050.168	1.59	14.397,7	3.5
93	BNP PPS	Sep-21	2.049.461.935	1.6	14.256,95	3.5
94	BNP PPS	Oct-21	1.981.587.306	1.66	14.198,45	3.5
95	BNP PPS	Nov-21	2.049.889.631	1.75	14.263,50	3.5
96	BNP PPS	Dec-21	2.050.072.673	1.87	14.328,91	3.5
97	BNP PPS	Jan-22	20.491.803	2.18	14.335,24	3.5
98	BNP PPS	Feb-22	2.050.858.153	2.06	14.351,05	3.5
99	BNP PPS	Mar-22	2.055.124.634	2.64	14.348,64	3.5
100	BNP PPS	Apr-22	2.060.971.649	3.47	14.368,74	3.5
101	BNP PPS	May-22	2.059.232.566	3.55	14.608	3.5
102	BNP PPS	Jun-22	2.053.700.501	4.35	14.688,57	3.5
103	BNP PPS	Jul-22	2.054.768.443	4.94	14.984,38	3.5
104	BNP PPS	Aug-22	2.056.681.195	4.69	14.850,63	3.75
105	BNP PPS	Sep-22	2.054.570.308	5.95	14.971,77	4.25
106	BNP PPS	Oct-22	2.057.235.551	5.71	15.417,47	4.75
107	BNP PPS	Nov-22	2.057.582.052	5.42	15.658,72	5.25
108	BNP PPS	Dec-22	2.053.769.024	5.51	15.615	5.5
109	MSSAK A	Jan-20	2.093.834.348	2.68	13.732,23	5
110	MSSAK A	Feb-20	2.080.104.281	2.98	13.776,15	4.75
111	MSSAK A	Mar-20	2.053.521.618	2.96	15.194,57	4.5
112	MSSAK A	Apr-20	2.064.874.124	2.67	15.867,43	4.5
113	MSSAK A	May-20	2.063.384.499	2.19	14.906,19	4.5
114	MSSAK A	Jun-20	2.070.048.581	1.96	14.195,95	4.5
115	MSSAK A	Jul-20	2.076.662.259	1.54	14.582,41	4.25
116	MSSAK A	Aug-20	2.078.897.687	1.32	14.724,5	4
117	MSSAK A	Sep-20	206.971.326	1.42	14.847,96	4
118	MSSAK A	Oct-20	2.076.916.062	1.44	14.749,13	4
119	MSSAK A	Nov-20	2.091.063.781	1.59	14.236,81	3.75
120	MSSAK A	Dec-20	2.102.669.668	1.68	14.173,08	3.75
121	MSSAK A	Jan-21	2.098.490.252	1.55	14.061,9	3.75
122	MSSAK A	Feb-21	2.104.660.737	1.38	14.042,1	3.5
123	MSSAK A	Mar-21	2.098.996.681	1.37	14.417,39	3.5

124	MSSAK A	Apr-21	2.097.781.757	1.42	14.558,18	3.5
125	MSSAK A	May-21	2.096.216.228	1.68	14.323,19	3.5
126	MSSAK A	Jun-21	2.092.978.929	1.33	14.338,23	3.5
127	MSSAK A	Jul-21	2.093.263.824	1.52	14.511,19	3.5
128	MSSAK A	Aug-21	2.097.129.019	1.59	14.397,7	3.5
129	MSSAK A	Sep-21	2.100.679.878	1.6	14.256,95	3.5
130	MSSAK A	Oct-21	2.102.632.997	1.66	14.198,45	3.5
131	MSSAK A	Nov-21	2.100.919.214	1.75	14.263,50	3.5
132	MSSAK A	Dec-21	2.099.179.459	1.87	14.328,91	3.5
133	MSSAK A	Jan-22	2.097.798.798	2.18	14.335,24	3.5
134	MSSAK A	Feb-22	2.099.881.062	2.06	14.351,05	3.5
135	MSSAK A	Mar-22	2.105.361.122	2.64	14.348,64	3.5
136	MSSAK A	Apr-22	2.111.232.016	3.47	14.368,74	3.5
137	MSSAK A	May-22	2.111.003.396	3.55	14.608	3.5
138	MSSAK A	Jun-22	2.102.252.903	4.35	14.688,57	3.5
139	MSSAK A	Jul-22	2.106.472.161	4.94	14.984,38	3.5
140	MSSAK A	Aug-22	2.108.412.688	4.69	14.850,63	3.75
141	MSSAK A	Sep-22	2.107.745.765	5.95	14.971,77	4.25
142	MSSAK A	Oct-22	2.108.270.274	5.71	15.417,47	4.75
143	MSSAK A	Nov-22	2.106.253.292	5.42	15.658,72	5.25
144	MSSAK A	Dec-22	2.101.301.475	5.51	15.615	5.5
145	PIEGS	Jan-20	1.973.230.823	2.68	13.732,23	5
146	PIEGS	Feb-20	1.958.059.853	2.98	13.776,15	4.75
147	PIEGS	Mar-20	1.932.777.847	2.96	15.194,57	4.5
148	PIEGS	Apr-20	1.944.323.461	2.67	15.867,43	4.5
149	PIEGS	May-20	1.942.099.249	2.19	14.906,19	4.5
150	PIEGS	Jun-20	1.946.906.222	1.96	14.195,95	4.5
151	PIEGS	Jul-20	1.953.013.006	1.54	14.582,41	4.25
152	PIEGS	Aug-20	1.953.355.846	1.32	14.724,5	4
153	PIEGS	Sep-20	1.942.925.122	1.42	14.847,96	4
154	PIEGS	Oct-20	1.950.111.078	1.44	14.749,13	4
155	PIEGS	Nov-20	1.963.427.958	1.59	14.236,81	3.75
156	PIEGS	Dec-20	1.963.008.731	1.68	14.173,08	3.75

157	PIEGS	Jan-21	1.963.008.731	1.55	14.061,9	3.75
158	PIEGS	Feb-21	196.917.767	1.38	14.042,1	3.5
159	PIEGS	Mar-21	1.962.698.491	1.37	14.417,39	3.5
160	PIEGS	Apr-21	1.961.315.107	1.42	14.558,18	3.5
161	PIEGS	May-21	1.956.671.012	1.68	14.323,19	3.5
162	PIEGS	Jun-21	1.953.585.105	1.33	14.338,23	3.5
163	PIEGS	Jul-21	19.558.114	1.52	14.511,19	3.5
164	PIEGS	Aug-21	1.952.518.588	1.59	14.397,7	3.5
165	PIEGS	Sep-21	1.954.367.766	1.6	14.256,95	3.5
166	PIEGS	Oct-21	1.960.416.611	1.66	14.198,45	3.5
167	PIEGS	Nov-21	1.957.187.261	1.75	14.263,50	3.5
168	PIEGS	Dec-21	1.956.256.937	1.87	14.328,91	3.5
169	PIEGS	Jan-22	1.953.207.275	2.18	14.335,24	3.5
170	PIEGS	Feb-22	1.956.075.793	2.06	14.351,05	3.5
171	PIEGS	Mar-22	1.960.655.154	2.64	14.348,64	3.5
172	PIEGS	Apr-22	1.964.784.581	3.47	14.368,74	3.5
173	PIEGS	May-22	1.964.322.805	3.55	14.608	3.5
174	PIEGS	Jun-22	1.957.653.962	4.35	14.688,57	3.5
175	PIEGS	Jul-22	195.938.419	4.94	14.984,38	3.5
176	PIEGS	Aug-22	1.960.901.318	4.69	14.850,63	3.75
177	PIEGS	Sep-22	1.958.463.239	5.95	14.971,77	4.25
178	PIEGS	Oct-22	1.961.566.849	5.71	15.417,47	4.75
179	PIEGS	Nov-22	1.960.775.408	5.42	15.658,72	5.25
180	PIEGS	Dec-22	1.960.671.349	5.51	15.615	5.5
181	TRIM SS	Jan-20	200.360.732	2.68	13.732,23	5
182	TRIM SS	Feb-20	1.988.657.465	2.98	13.776,15	4.75
183	TRIM SS	Mar-20	1.974.875.746	2.96	15.194,57	4.5
184	TRIM SS	Apr-20	1.986.578.336	2.67	15.867,43	4.5
185	TRIM SS	May-20	1.983.241.929	2.19	14.906,19	4.5
186	TRIM SS	Jun-20	1.991.879.621	1.96	14.195,95	4.5
187	TRIM SS	Jul-20	1.997.400.289	1.54	14.582,41	4.25
188	TRIM SS	Aug-20	1.998.532.593	1.32	14.724,5	4
189	TRIM SS	Sep-20	1.988.989.827	1.42	14.847,96	4

190	TRIM SS	Oct-20	199.358.776	1.44	14.749,13	4
191	TRIM SS	Nov-20	2.009.036.646	1.59	14.236,81	3.75
192	TRIM SS	Dec-20	2.021.693.617	1.68	14.173,08	3.75
193	TRIM SS	Jan-21	2.020.802.879	1.55	14.061,9	3.75
194	TRIM SS	Feb-21	2.024.754.393	1.38	14.042,1	3.5
195	TRIM SS	Mar-21	2.020.501.641	1.37	14.417,39	3.5
196	TRIM SS	Apr-21	2.016.925.854	1.42	14.558,18	3.5
197	TRIM SS	May-21	2.016.628.283	1.68	14.323,19	3.5
198	TRIM SS	Jun-21	2.013.957.335	1.33	14.338,23	3.5
199	TRIM SS	Jul-21	2.013.739.318	1.52	14.511,19	3.5
200	TRIM SS	Aug-21	200.950.308	1.59	14.397,7	3.5
201	TRIM SS	Sep-21	2.016.620.289	1.6	14.256,95	3.5
202	TRIM SS	Oct-21	2.016.361.281	1.66	14.198,45	3.5
203	TRIM SS	Nov-21	2.017.396.073	1.75	14.263,50	3.5
204	TRIM SS	Dec-21	2.020.368.681	1.87	14.328,91	3.5
205	TRIM SS	Jan-22	2.015.083.378	2.18	14.335,24	3.5
206	TRIM SS	Feb-22	2.018.856.865	2.06	14.351,05	3.5
207	TRIM SS	Mar-22	2.023.187.317	2.64	14.348,64	3.5
208	TRIM SS	Apr-22	203.521.197	3.47	14.368,74	3.5
209	TRIM SS	May-22	2.027.966.633	3.55	14.608	3.5
210	TRIM SS	Jun-22	2.019.457.124	4.35	14.688,57	3.5
211	TRIM SS	Jul-22	2.022.061.204	4.94	14.984,38	3.5
212	TRIM SS	Aug-22	2.027.590.761	4.69	14.850,63	3.75
213	TRIM SS	Sep-22	202.407.309	5.95	14.971,77	4.25
214	TRIM SS	Oct-22	2.023.095.206	5.71	15.417,47	4.75
215	TRIM SS	Nov-22	2.021.707.535	5.42	15.658,72	5.25
216	TRIM SS	Dec-22	2.016.166.649	5.51	15.615	5.5

Lampiran 3

Perhitungan Data Variabel Nilai Tukar Rupiah

Rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

$$= \frac{13.800,89 + 13.663,57}{2}$$

$$= 13.732,23$$

Bulan/ Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
Jan-20	13.800,89	13.663,57	13.732,23
Feb-20	13.845,03	13.707,27	13.776,15
Mar-20	15.270,55	15.118,6	15.194,57
Apr-20	15.946,77	15.788,09	15.867,43
May-20	14.980,72	14.831,66	14.906,19
Jun-20	14.266,93	14.124,98	14.195,95
Jul-20	14.655,32	14.509,5	14.582,41
Aug-20	14.798,12	14.650,88	14.724,5
Sep-20	14.922,2	14.773,72	14.847,96
Oct-20	14.822,88	14.675,39	14.749,13
Nov-20	14.308	14.165,63	14.236,81
Dec-20	14.243,95	14.102,22	14.173,08
Jan-21	14.132,21	13.991,59	14.061,9
Feb-21	14.112,31	13.971,89	14.042,1
Mar-21	14.489,48	14.345,31	14.417,39
Apr-21	14.630,98	14.485,39	14.558,18
May-21	14.394,81	14.251,58	14.323,19
Jun-21	14.409,92	14.266,54	14.338,23
Jul-21	14.583,75	14.438,64	14.511,19
Aug-21	14.469,69	14.325,71	14.397,7
Sep-21	14.328,24	14.185,67	14.256,95

Oct-21	14.269,44	14.127,46	14.198,45
Nov-21	14.334,82	14.192,19	14.263,50
Dec-21	14.400,56	14.257,27	14.328,91
Jan-22	14.406,92	14.263,56	14.335,24
Feb-22	14.422,81	14.279,3	14.351,05
Mar-22	14.420,38	14.276,9	14.348,64
Apr-22	14.440,58	14.296,9	14.368,74
May-22	14.681,04	14.534,96	14.608
Jun-22	14.762,02	14.615,13	14.688,57
Jul-22	15.059,3	14.909,46	14.984,38
Aug-22	14.924,89	14.776,38	14.850,63
Sep-22	15.046,63	14.896,91	14.971,77
Oct-22	15.494,56	15.340,39	15.417,47
Nov-22	15.737,02	15.580,43	15.658,72
Dec-22	15.693,07	15.536,93	15.615

Lampiran 4

Hasil Output *Eviews 12*

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NAB_Y	INFLASI_X1	NTR_X2	BIRA_X3
Mean	2.020260	2.600556	14.56889	3.937500
Median	2.020079	1.915000	14.46950	3.625000
Maximum	2.111232	5.950000	15.65800	5.500000
Minimum	1.932778	1.320000	13.78700	3.500000
Std. Dev.	0.044900	1.435699	0.447307	0.570725
Skewness	0.230276	1.136606	0.784821	1.141725
Kurtosis	2.384177	2.902033	3.220347	3.212803
Jarque-Bera	5.322116	46.59382	22.61095	47.33483
Probability	0.069874	0.000000	0.000012	0.000000
Sum	436.3762	561.7200	3146.880	850.5000
Sum Sq. Dev.	0.433434	443.1647	43.01791	70.03125
Observation	216	216	216	216

2. Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: NAB_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/18/23 Time: 13:33
 Sample: 2020M01 2022M12
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.122843	18.11095	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.002795	3.224539	0.0015
NTR_X2	-0.011680	0.009030	-1.293497	0.1972
BIRA_X3	-0.014684	0.006249	-2.349904	0.0197
R-squared	0.057954	Mean dependent var		2.020260
Adjusted R-squared	0.044623	S.D. dependent var		0.044900
S.E. of regression	0.043886	Akaike info criterion		-3.396080
Sum squared resid	0.408315	Schwarz criterion		-3.333575
Log likelihood	370.7766	Hannan-Quinn criter.		-3.370828
F-statistic	4.347349	Durbin-Watson stat		0.051747
Prob(F-statistic)	0.005367			

3. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: NAB_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/18/23 Time: 13:31
 Sample: 2020M01 2022M12
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.036796	60.46342	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.917472	Mean dependent var	2.020260
Adjusted R-squared	0.914282	S.D. dependent var	0.044900
S.E. of regression	0.013146	Akaike info criterion	-5.784695
Sum squared resid	0.035771	Schwarz criterion	-5.644058
Log likelihood	633.7471	Hannan-Quinn criter.	-5.727877
F-statistic	287.6533	Durbin-Watson stat	0.590685
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: NAB_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/18/23 Time: 13:30
 Sample: 2020M01 2022M12
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 216
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.041208	53.98983	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.045441	0.9228
Idiosyncratic random	0.013146	0.0772

Weighted Statistics

R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.057954	Mean dependent var	2.020260
Sum squared resid	0.408315	Durbin-Watson stat	0.051747

5. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	431.172988	(5,207)	0.0000
Cross-section Chi-square	525.940847	5	0.0000

6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

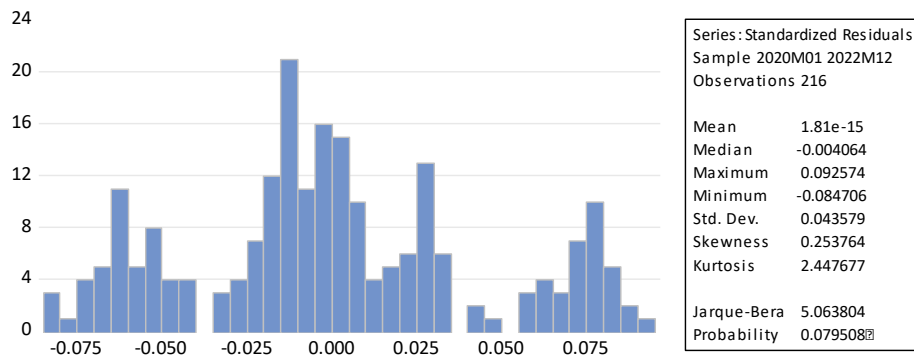
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

7. Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3129.471 (0.0000)	11.74013 (0.0006)	3141.212 (0.0000)
Honda	55.94168 (0.0000)	-3.426387 (0.9997)	37.13392 (0.0000)
King-Wu	55.94168 (0.0000)	-3.426387 (0.9997)	51.11724 (0.0000)
Standardized Honda	60.58517 (0.0000)	-3.096062 (0.9990)	36.17523 (0.0000)
Standardized King-Wu	60.58517 (0.0000)	-3.096062 (0.9990)	52.92081 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	3129.471 (0.0000)

8. Hasil Uji Normalitas



9. Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI_X1	NTR_X2	BIRA_X3
INFLAS...	1.000000	0.636474	0.486821
NTR_X2	0.636474	1.000000	0.496728
BIRA_X3	0.486821	0.496728	1.000000

10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000844	0.076751	-0.010998	0.9912
INFLASI_X1	-0.000423	0.001746	-0.242033	0.8090
NTR_X2	0.001793	0.005642	0.317867	0.7509
BIRA_X3	0.002470	0.003904	0.632647	0.5276

11. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Weighted Statistics			
R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

14. Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi

Sample: 2020M01 2022M12
 Periods included: 36
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 216
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.041208	53.98983	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

R-squared	0.406763	Mean dependent var	0.097293
Adjusted R-squared	0.398368	S.D. dependent var	0.016948
S.E. of regression	0.013146	Sum squared resid	0.036635
F-statistic	48.45376	Durbin-Watson stat	0.576754
Prob(F-statistic)	0.000000		

15. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.224801	0.041208	53.98983	0.0000
INFLASI_X1	0.009013	0.000837	10.76513	0.0000
NTR_X2	-0.011680	0.002705	-4.318340	0.0000
BIRA_X3	-0.014684	0.001872	-7.845155	0.0000

Lampiran 5

Cek Turnitin

Rev2_Ichamaharani PBS_Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
14%	14%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
2	repository.ibs.ac.id Internet Source		1%
3	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source		1%
4	e-journal.unair.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper		1%
6	uia.e-journal.id Internet Source		1%
7	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper		1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ichamaharani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 03 April 2001

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Fakultas / Jurusan : FEBI / Perbankan Syariah

Alamat : Sanan RT 04 RW 02, Ngepungsari, Jatipuro,
Karanganyar, Jawa Tengah

E-mail : ichamaharani3925@gmail.com

No. Hp : 082241248681

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1.	TK Talang Ngepungsari	2006	2007
2.	SD Negeri 03 Ngepungsari	2007	2013
4.	SMP Negeri 03 Jatipuro	2013	2016
5.	SMK Negeri Jatipuro	2016	2019
6.	Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	2019	2023

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. HMPS Perbankan Syariah tahun 2022